

**Pengaruh Transparansi dan TanggungJawab (*Responsibility*)  
Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di  
Yayasan Masjid Al-Jihad**

Oleh :

**Rahma Diana Fitri Siregar**  
NIM 51143096

**Program Studi  
Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH TRANSPARANSI  
DAN TANGGUNGJAWAB (*RESPONSIBILITY*)  
TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERINFAQ  
DI YAYASAN MASJID AL-JIHAD**

Oleh :

Rahma Diana Fitri Siregar

Nim. 51143096

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 31 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

Aqwa Naser Daulay, M.SI  
NIB. 1100000091

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pengaruh Transparansi dan TanggungJawab (*Responsibility*) Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Yayasan Masjid Al-Jihad**” atas nama Rahma Diana Fitri Siregar. Di bawah Bimbingan Pembimbing I Bapak HENDRA HARMAIN, SE.M.Pd dan Pembimbing II Bapak AQWA NASER DAULAY, M.Si.

Pada tahun 2013, Masyarakat sekitar dan jama'ah Masjid Al-Jihad melaporkan pengurus Masjid Al-Jihad ke Komisi Informasi (KIP) Sumatera Utara dikarenakan pengurus Masjid tidak transparan atas keuangan Masjid kepada Masyarakat. Kasus ini terjadi mulai saat Masyarakat memohon informasi tentang keuangan Masjid namun tidak dapat tanggapan dari pengurus. Oleh karena itu penelitian ini untuk menjawab kecurigaan Masyarakat dan menganalisis pengaruh transparansi dan tanggungjawab (*Responsibility*) terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu Transparansi dan Tanggungjawab (*Responsibility*) dengan 1 variabel dependen yaitu Minat Masyarakat Berinfaq. Setelah dilakukan tinjauan pustaka maupun lapangan dan penyusunan hipotesis, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 93 Jama'ah sekitar Masjid sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu Uji T dan Uji F serta koefisien determinasi. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji T variabel Transparansi diperoleh nilai T hitung 5,795 lebih besar dari T tabel 1,989, maka secara parsial Transparansi berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq. Variabel Tanggungjawab (*Responsibility*) diperoleh nilai T hitung 10,728 lebih besar dari T tabel 1,989, maka secara parsial Tanggungjawab (*Responsibility*) berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq. Berdasarkan hasil uji F variabel Transparansi dan Tanggungjawab (*Responsibility*) diperoleh nilai F hitung 72,897 lebih besar dari F tabel 2,70, maka secara simultan variabel Transparansi dan Tanggungjawab berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.

**Kata Kunci : Transparansi, TanggungJawab (*Responsibility*), dan Minat Masyarakat Berinfaq.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Alhamdulillah pujidansyukurkehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat hidayah dan 'Inayah-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S1) di Fakuktas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Shalawat berangkai salam marilah kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan yang tidak mengenal agama menuju alam terang benderang yaitu Syariat Islam yang rahmatanlil'alam.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (*Responsibility*) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad “**.Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, namun atas rahmat dan hidayah Allah SWT. Dengan adanya arahan, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun begitu masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi maupun metodologi, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang, Ayahanda Zaharuddin Siregar, dan Ibunda Sinta Ganawan Hasibuan, adikku Nurul Zahara Siregar dan Ilham Rizki Siregar serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, doa serta dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. AndriSoemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain, SE.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.SI selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Kepada seluruh pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru terutama kepada Bapak M.Syahreza Hady Umri Ginting yang telah banyak memberikan bantuan informasi yang saya butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat saya, Hapny Mardiah, Zaitun Khofifah, Devi Adetya, Winda Afriani, Farida Ramadhani yang selalu mendukung, mengingatkan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman- seperjuangan Akuntansi Syariah – A, terima kasih atas kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang telah kalian berikan akan dibalas Allah dengan yang lebih baik. Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Medan, 24 September 2018

Penulis

Rahma Diana FitriSiregar  
NIM. 51143096

## TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Sistem transliterasi yang digunakan di sini adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	sa	£
ج	jim	j
ح	ha	¥
خ	kha	kha
د	dal	d
ذ	zal	©
ر	ra	r
ز	zay	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	sad	i
ض	dad	«

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ط	Ta	Tidak dilambangkan
ظ	Za	ṣ'
ع	'ain	Gh
ع	Ghain	F
ف	Fa	Q
ق	Qaf	K
ك	Kaf	L
ل	Lam	M
م	Mim	N
ن	Nun	W
و	Waw	H
ه	Ha	'
ء	Hamzah	Y
ي	ya	«

PERSETUJUAN .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
TRANSLITTERASI .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5

## BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka	
1. Landasar Teori Variabel	
a. Shariah Enterprise Theory .....	6
2. Minat Masyarakat Berinfaq	
a. Pengertian Masyarakat .....	7
b. Pengertian Minat .....	8
c. Aspek-aspek Minat .....	8
d. Macam-macam Minat .....	9
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	10
f. Fungsi Minat .....	11
g. Penentu Minat .....	11
h. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinfaq .....	12
3. Transparansi	
a. Pengertian Transparansi .....	13
b. Prinsip-prinsip Transparansi .....	14
c. Transparansi Dalam Islam .....	14
4. TanggungJawab (Responsibility)	
a. Pengertian Tanggung Jawab .....	15



5.	Pengelolaan Dana Infaq	
a.	Sumber Keuangan Masjid .....	17
b.	Pengertian Infaq .....	18
c.	Dasar-Dasar Hukum Berinfaq .....	20
d.	Macam-Macam Infaq .....	24
e.	Rukun dan Syarat Infaq .....	24
f.	Manfaat Infaq .....	26
g.	Hikmah Infaq.....	27
h.	Sasaran Pemanfaatan Dana Infaq .....	28
i.	Pengolahan Dana Infaq .....	28
j.	Prinsip-prinsip Pengelolaan Dana Infaq .....	37
B.	Kajian Terdahulu .....	38
C.	Kerangka Teoritis .....	42
D.	Hipotesa .....	42
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan Penelitian .....	44
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C.	Jenis dan Sumber Data .....	45
D.	Populasi dan Sampel .....	45
E.	Defenisi Operasional .....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	50
G.	Teknik Analisis Data .....	51
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN	
A.	Deskripsi Objek Penelitian .....	56
1.	Profil Singkat Yayasan Masjid Al-Jihad .....	56
2.	Susunan Pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad .....	59
3.	Proses Pengumpulan Dana Infaq .....	59
4.	Proses Penyaluran Dana Infaq .....	59
B.	Deskripsi Data Penelitian .....	60
1.	Identitas Responden .....	60
2.	Deskripsi Variabel .....	63
C.	Uji Persyaratan Analisis .....	68
1.	Uji Validitas Data .....	68
2.	Uji Reliabilitas Data .....	71
D.	Uji Asumsi Klasik .....	73
1.	Uji Normalitas .....	73
2.	Uji Multikolinearitas .....	74
3.	Uji Heteroskedastisi .....	75

E. Uji Hipotesis .....	76
1. Uji Model $R^2$ .....	76
2. Uji T ( Uji Parsial ) .....	77
3. Hasil Uji F ( Uji Simultan ) .....	78
F. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	78
G. Interpretasi Hasil Penelitian .....	80
H. Perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad .....	84
BAB V      PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
Daftar Pustaka .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
4.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
4.2	Identitas Responden Berdasarkan Usia .....	61
4.3	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	62
4.4	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	62
4.5	Hasil Kuesioner Variabel Bebas Transparansi .....	63
4.6	Hasil Kuesioner Variabel Bebas TanggungJawab .....	65
4.7	Hasil Kuesioner Variabel Terikat Minat .....	66
4.8	Hasil Uji Validitas Variabel X <sub>1</sub> .....	68
4.9	Hasil Uji Validitas Variabel X <sub>2</sub> .....	69
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	70
4.11	Hasil Uji Reliabilitas .....	72
4.12	Perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Grafik PP-Plot .....	73
4.2 Grafik Histogram .....	73
4.3 Kolmogrov Smirnov .....	74
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	75
4.5 Hasil Scatterplot .....	75
4.6 Hasil Analisis Kolerasi Ganda (R) .....	76
4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	77
4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	78
4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	79
4.10 Diagram Perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1.	Kuesioner Penelitian .....	90
2.	Hasil Kuesioner .....	93
3.	Hasil Output SPSS .....	98
4.	R Tabel .....	102
5.	F Tabel .....	107
6.	Laporan Keuangan Yayasan Masjid Al-Jihad .....	111
7.	Laporan Audit Tertulis .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, organisasi Masyarakat, serikat dan yayasan. Organisasi dalam sebuah bentuk peribadatan misalnya Masjid.

Masjid merupakan organisasi keagamaan yang mengelola keuangan dan sumber daya lain dari Jama'ah. Sumber dana Masjid berasal dari amal para donatur dan Masyarakat seperti sedekah, Infaq, bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta atau bentuk bantuan sosial lainnya. Dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana serta pengembangan Masjid, tak terkecuali dengan Masjid Al-Jihad.

Masjid Al-Jihad Medan merupakan sebuah yayasan yang berbasil sosial dan keagamaan. Masjid Al-Jihad beralamat di Jalan Abdullah Lubis Masjid. Yayasan ini bergerak di bidang jasa yang mengelola pelayanan berbasis keagamaan seperti dakwah, pengkajian, pengembangan dan pendidikan islam dan juga melayani penerimaan zakat, Infaq dan sedekah.

Salah satu pendapatan terbesar yang diterima Masjid Al-Jihad adalah pendapatan Infaq. Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti menafkahkan atau membelanjakan. Dalam istilah syariah, Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki atau pendapatan yang kita peroleh untuk tujuan/kepentingan yang sejalan dengan syariat islam. Infaq juga sering diartikan dengan memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial. Pemberian cuma-cuma tersebut juga dapat dikategorikan sebagai pemberian nafkah. Pendapatan yang diterima Masjid al-jihad antara lain berasal dari pendapatan Infaq parkir, InfaqJama'ah, dan Infaq penitipan sandal dari Jama'ah yang beribadah di Masjid tersebut.

Dana Infaq dan dana-dana lain yang diterima Masjid dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik maka dana tersebut harus dikelola dan dilaporkan dengan baik.

Setiap pengurus Masjid diharapkan mampu mengelola dana yang diterima termasuk dana Infaq dan dana yang keluar seperti pengelolaan sarana dan prasarana serta pengurus juga harus mampu menyusun pengelolaan dana Infaq sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas dana masuk dan dana keluar karena semua akan disampaikan ke berbagai pihak seperti semua pengurus, para donatur, Jama'ah dan Masyarakat sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengurus Masjid sehingga dapat mempengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq.

Menurut penelitian Lisna Latifah Zein, bahwa yang mempengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq antara lain Religiusitas, Pendapatan, tanggungjawab, transparansi, peran ulama dan kesadaran atas diri sendiri. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada Tanggungjawab dan Transparansi.

Tanggung jawab (*Responsibility*) menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sedangkan secara istilah tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atas perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Transparansi pelaporan menjadi sesuatu yang sangat diperlukan dalam pelaporan pemasukan dan pengeluaran. Penyajian yang transparan dalam pengelolaan dana Infaq menjadi berguna dan sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran Masjid. Namun dalam pengelolaan dana Masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang, Masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan masalah. Penerapan akuntansi merupakan bentuk dari transparansi yang dapat memperkecil kesenjangan informasi antara pengelola Masjid dan Masyarakat sehingga dapat mengurangi kecurigaan terhadap kecurangan.

Kecurigaan yang muncul di tengah Masyarakat tentang pengelolaan dana Masjid yang diamanahkan kepada pengurus Masjid yang cenderung dana digunakan secara pribadi oleh pengurus degan menghamburkan dana donasi dari Masyarakat. Hal ini dikarenakan kurang transparannya pengurus Masjid terhadap pengelolaan dana Infaqnya. Sehingga mengurangi Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa Minat sangat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan sesuatu baik itu dalam kegiatan ekonomi, agama, maupun sosial.

Kecurigaan juga dialami oleh Masyarakat sekitar Masjid Al-Jihad. Pada tahun 2013, Masyarakat sekitar dan jama'ah Masjid Al-Jihad melaporkan pengurus Masjid Al-Jihad ke Komisi Informasi (KIP) Sumatera Utara dikarenakan menurut Masyarakat, pengurus Masjid tidak transparan atas keuangan Masjid kepada Masyarakat. Kasus ini terjadi mulai saat Masyarakat memohon informasi tentang keuangan Masjid namun tidak dapat tanggapan dari pengurus. Dan pada sidang mediasi, pengurus Masjid menegaskan akan lebih transparan dan terbuka tentang informasi apapun yang akan diminta oleh pemohon informasi. Guna meningkatkan transparansi, laporan pengelolaan dana Infaq Masjid akan di audit oleh akuntan publik.

Setelah sengketa tersebut selesai, Masjid Al-Jihad mengumpulkan dana dengan prinsip muamalah bahwa setiap orang yang datang ke Masjid tidak boleh ditarik bayaran dan tidak ada permintaan sumbangan. Sebagai gantinya, pihak pengurus Masjid membuat sistem kotak Infaq dan kini dana Infaq tidak seperti biasanya namun jadi lebih banyak dari sebelum mereka mengubah sistem pengelolaan yang berbasis kesukarelaan dan pelayanan Lillahi Ta'ala.

Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang pengelolaan dana Infaq di Masjid tersebut dalam sebuah karya ilmiah/skripsi dengan judul “ Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (*Responsibility*) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad “.



## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Mengaudit laporan keuangan adalah salah satu bentuk transparansi pengurus Masjid Al-Jihad.
2. Meningkatnya pendapatan dana Infaq di Masjid Al-Jihad mengharuskan laporan keuangan secara transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan (*Responsibility*).
3. Ketidakjelasan pertanggungjawaban dana hibah kepada siapa dan dipergunakannya seperti apa sehingga menjadikan pengurus Masjid sebagai saksi.
4. Tidak berjalannya program menggunakan dana hibah dari pemerintah, mengharuskannya memberikan pertanggungjawaban (*Responsibility*) dan transparansi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada tiga variable saja yaitu Transparansi ( $X_1$ ), TanggungJawab (*Responsibility*)( $X_2$ ), Minat Masyarakat Berinfaq( $Y$ ).

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah transparansi pengelolaan dana Infaq berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq?
2. Apakah Tanggung Jawab (*Responsibility*) pengelolaan dana Infaq berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq?
3. Apakah transparansi dan tanggung jawab (*Responsibility*) pengelolaan dana Infaq secara simultan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq?

## **E. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan dana Infaq terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab (*Responsibility*) terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.
- c. Untuk mengetahui pengaruh transparansi dan tanggung jawab (*Responsibility*) dalam pengelolaan dana Infaq secara bersama-sama terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.

### **2. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dalam skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Secara teoritis adalah penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan untuk penelitian yang akan datang
2. Manfaat secara praktis adalah penulis berharap agar pembaca dapat mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dana Masjid, serta meningkatkan Minat pembaca untuk Berinfaq.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Landasan Teori Variabel

###### a. *Shariah Enterprise Theory*

*Shariah Enterprise Theory* menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pusat segala sesuatu dan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilnya (*Khalifatul Fil Ardh*) yang memiliki konsekuensi untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah dalam membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi manusia dan alam. *Shariah Enterprise Theory* merupakan *Enterprise Theory* yang perlu diinternalisasikan dengan nilai tauhid. *Shariah Enterprise Theory*, aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini.

Penggunaan sumber daya oleh manusia dalam persepsi syariah *Enterprise Theory* baik secara individual dan kolektif memang dibatasi, karena pada prinsipnya segala sumber daya atau harta adalah amanah atau titipan dari Allah SWT, dan *Stakeholder* (manusia) hanya diberikan hak guna. Namun pembatasan tersebut bukan ditunjukkan untuk Allah SWT, tetapi ditujukan untuk manusia yang mempunyai hak sumber daya tersebut.<sup>1</sup>

Implikasi *Shariah Enterprise Theory* pada penelitian ini mengacu dan menguatkan variabel eksogen yaitu Transparansi dan tanggungjawab pengelolaan dana Infaq yang menjadi faktor Minat Masyarakat Berinfaq. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yayasan Masjid atas amanah yang diberikan oleh Allah SWT adalah transparansi dan tanggungjawab pengelolaan dana Infaq dari unsur *Gharar* (tipuan) untuk menghindarkan kerugian bagi yang terkait dalam pembiayaan.

---

<sup>1</sup> Yosi dian Endahwati, *Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)*. Universitas Brawijaya jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah.singaraja. Vol.4.no.1, Desember 2014

Masyarakat sebagai pengguna jasa di yayasan Masjid yang telah menitipkan atau menyalurkan kelebihan hartanya untuk di Infaqkan pastinya berkeinginan pelaksanaan yang sesuai dengan visi dan misi yayasan Masjid, keterbukaan atas pengelolaan dana Infaq dan sesuai dengan syariah-syariah agama islam.

## 2. Minat Masyarakat Berinfaq

### a. Pengertian Masyarakat

Banyak para ahli mendefinisikan pengertian Masyarakat. Namun secara umum pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu *Society* yang berarti Masyarakat, lalu kata *Society* berasal dari bahasa latin yaitu *Societas* yang berarti kawan. Sedangkan Masyarakat yang berasal dari bahasa ara yaitu *Musyarak*.

Pengertian Masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian Masyarakat dalam arti luas dan pengertian Masyarakat dalam arti sempit. Pengertian Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian Masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi golongan, bangsa, batasan dan lain sebagainya. Pengertian Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya Masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

## b. Pengertian Minat

Minat dalam KBBI diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah dan keinginan.<sup>2</sup>

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktifitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah Minat seseorang sehingga dikatakan Minat sifatnya tidak stabil.

Secara etimologi pengertian Minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan sendiri, prasangka/ kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang-orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap Minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Jadi Minat adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada diri seseorang sehingga mengarahkan individu terhadap orang, aktivitas/ situasi dari objek Minat tersebut disertai perasaan senang.

## c. Aspek-aspek Minat

Aspek-aspek yang terdapat dalam Minat antara lain sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan seseorang.
- 2) Keinginan yang ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
- 3) Keyakinan yang ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, keuntungan dari produk yang dibeli.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anton M. Moeliyono, et Al, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 225

<sup>3</sup> Andi Mappiare, "*psikologi Remaja*", (surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 62

#### d. Macam-macam Minat

Minat memiliki 3 macam Minat yaitu :

- 1) Berdasarkan timbulnya, Minat dapat dibedakan menjadi Minat primitif dan Minat kultural. Minat primitif adalah Minat yang ditimbulkan karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan Minat kultural adalah Minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, Minat dapat dibedakan menjadi Minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intristik adalah Minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan Minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah Minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, Minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

##### a) *Expressed Interest*

*Expressed Interest* yaitu Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.

##### b) *Manifest Interest*

*Manifest Interest* yaitu Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

##### c) *Inventoried Interest*

*Inventoried Interest* yaitu Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.

d) *Inventoried Interest*

*Inventoried Interest* yaitu Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek.<sup>4</sup>

Semua Minat mempunyai dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan manusia. Sedangkan aspek afektif atau bakat emosional adalah aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting misal orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan Minat tersebut.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya Minat, yaitu :

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
- 2) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan Minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, yang mempunyai hubungan erat dengan emosi atau perasaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lestar, Alice Crow, *Op.Cit*, hlm.265

<sup>5</sup> Abdul Rahman Saleh, *Op. Cit*, hlm 264

#### f. Fungsi Minat

Fungsi Minat bagi kehidupan sebagai berikut :

- 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan intensitas Minat.
- 4) Minat yang terbentuk seumur hidup membawa kepuasan.

#### g. Penentuan Minat

Karena pentingnya peran Minat dalam kehidupan manusia, maka Minat perlu sekali ditemukan dan dipupuk. Ada beberapa metode untuk menentukan Minat seseorang antara lain:

- 1) Pengamatan kegiatan
- 2) Pertanyaan
- 3) Membaca
- 4) Keinginan
- 5) Laporan mengenai apa saja yang diMinati.<sup>6</sup>

Jadi Minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan Minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Tetapi kita harus ada upaya mengembangkan anugerah Allah itu secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan kita berada.<sup>7</sup>

Ketidakpercayaan Masyarakat terhadap lembaga pengelolaan dana Infaq membuat sebagian Masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah Infaq langsung kepada mustahiq daripada ke lembaga atau yayasan. Oleh karena itu, pengelolaan dana Infaq oleh suatu yayasan yang lebih profesional, amanah dan transparan

---

<sup>6</sup>*Ibid*,h. 65

<sup>7</sup> Abdul Rahman Saleh, *op.cit.*, h. 272



akan dapat menumbuhkan semangat Masyarakat untuk menyalurkan zakat atau Infaqnya melalui lembaga tersebut.

#### h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq antara lain :

##### 1) Transparansi

Transparansi dari pihak pengelola Masjid sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan Minat Masyarakat Berinfaq. Masyarakat juga sangat membutuhkan pengetahuan terkait tentang keuangan dana Masjid yang dikelola oleh pihak Masjid tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

##### 2) Tanggung Jawab

Islam telah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaannya atas pendapatan. Baik itu pendapatan atas penghasilan gaji, ataupun keuntungan dalam berdagang. Dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasulnya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan orang muslim.<sup>8</sup> Sebagai bentuk peringatan, perintah tersebut memiliki dua dimensi, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi. Dimensi duniawi diartikan sebagai penekanan terhadap tanggungjawab kesejahteraan hidup bagi dirinya dan orang lain, sedangkan dimensi ukhrowi menekankan kesejahteraan abadi setelah kematian.<sup>9</sup> Bentuk Tanggungjawab dari Yayasan pengelola Infaq yaitu pengurus harus bersikap adil

---

<sup>8</sup> Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol.1. no.1, 2016

<sup>9</sup> Z. Muttaqin, *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Jumlah Infaq Peserta Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lim di Masjid Al-Aman, Sidoarum Godean, Sleman*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol.5. no.2, 2015

dan merata dalam mendistribusikannya kepada Masyarakat dan Masjid-Masjid lain yang membutuhkan bantuan dan juga bertanggungjawab atas kesejahteraan umat di lingkungan sekitar Masjid.

### **3. Transparansi**

#### **a. Pengertian Transparansi**

Transparansi berasal dari kata “Transparan” yang berarti sesuatu yang jernih dan memiliki sifat jernih dan tembus cahaya sehingga sesuatu itu dapat dilihat dengan nyata dan jelas.

Transparansi adalah suatu sikap keterbukaan pihak pengemban amanah dalam hal ini adalah pijak yayasan untuk menyampaikan segala informasi tentang pengelolaan dana Infaq kepada semua pihak seperti Masyarakat, donatur dan organisasi yang bersangkutan.

Selain mendapatkan informasi keuangan, publik juga mendapatkan kebebasan informasi mengenai aspek yang dibutuhkan dengan harapan akan menghasilkan kepercayaan Masyarakat ataupun donatur terhadap pengelolaan pengelolaan dana Infaq sehingga transparansi juga harus seimbang dengan kebutuhan akan kerahasiaan organisasi dapat menjadi landasan pengambilan keputusan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Transparansi menurut UU no 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme pasal 3, Yang dimaksud dengan “ Asas keterbukaan “ adalah asas yang membuka diri terhadap hal Masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan negara dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia negara.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>PT Justika Sinar Publika, “*Undang-Undang No 28 Tahun 1996*”, [www.hukumonline.com/pusatdata/download/It4C5130715dc98/node/1365](http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/It4C5130715dc98/node/1365). Diunduh pada tanggal 03 Februari 2018

## b. Prinsip-Prinsip Transparansi

Prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah suatu berikut.

- 1) Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut.
- 2) Informasi harus diungkap secara lengkap antara lain : Visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada Masyarakat maupun donatur. Harus bersikap terbuka, mudah di akses, diterbitkan secara teratur dan mutakhir.
- 3) Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik terhadap kebaikan kondisi kinerja dan kegiatan yang lebih baik dan terarah.<sup>11</sup>

## c. Transparansi Dalam Islam

Menurut Abdussalam Mohammed Abu Tapanjeh transparansi dalam perspektif islam adalah :

- 1) Organisasi bersifat terbuka kepada Masyarakat. Seluruh fakta yang terkait aktifitas pengelolaan dana zakat atau Infaq termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- 2) Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.
- 3) Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi juga harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Arief Muhammad Effendi, *The Power Of Good Corporate Governace Teorr dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009). h. 45

<sup>12</sup> Rizki Khaerany et al., *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat*, (Jakarta: Universitas Hasanuddin), h. 31

Oleh karena itu merujuk pada teori tersebut untuk penerapan tolak ukur, lembaga Yayasan pengelolaan dana Infaq dikatakan transparan yang erat kaitannya dengan kejujuran, amanah dalam memberikan informasi. Transparansi akan menciptakan antara lembaga pengelolaan dana Infaq dengan Masyarakat. Dalam islam juga konsep transparansi ini erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, lembaga harus bersikap jujur, dari pengetahuan penerima informasi dalam hal ini adalah *Masyarakat*. Sehingga *Masyarakat* akan lebih selektif, dan menjadikan pilihan utama untuk medonasikan Infaqnya , serta berdampak meningkatnya Minat *Masyarakat* untuk menentukan sikap Minatnya memilih lembaga yang transparan dalam hal ini adalah Yayasan Masjid.

#### **4. Tanggung Jawab (Responsibility)**

##### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatunya.

Menurut hukum tanggung jawab adalah suatu akibat atas konsekuensi kebebasan seorang tentang perbuatannya yang berkaitan dengan etika atau moral dalam melakukan suatu perbuatan.<sup>13</sup>

Ada dua istilah yang menunjuk pada pertanggungjawaban dalam kamus hukum, yaitu liability dan responsibility. Liability merupakan istilah umum yang luas yang menunjuk hampir semua karakter risiko atau tanggung jawab, yang pasti yang bergantung atau yang mungkin meliputi semua karakter hak dan kewajiban secara aktual atau potensial seperti kerugian, ancaman, kejahatan, biaya atau kondisi yang menciptakan tugas untuk melaksanakan undang-undang.

Responsibility berarti hal yang dapat dipertanggungjawabkan atas suatu kewajiban, dan termasuk putusan, keterampilan, kemampuan dan kecakapan meliputi juga kewajiban bertanggung jawab atas undang-undang yang

---

<sup>13</sup>Soekidjo Notoatmojo, *Etika dan Hukum Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

dilaksanakan. Dalam pengertian dan penggunaan praktis, istilah liability menunjuk pada pertanggungjawaban hukum, yaitu tanggung gugat akibat kesalahan yang dilakukan oleh subyek hukum, sedangkan istilah responsibility menunjuk pada pertanggungjawaban politik.<sup>14</sup>

Dalam memberikan pelayanan, profesional itu bertanggungjawab kepada diri sendiri dan kepada Masyarakat. Bertanggungjawab kepada diri sendiri, artinya dia bekerja karena integritas moral, intelektual dan profesional sebagai bagian dari kehidupannya. Dalam memberikan pelayanan sebagai bagian dari kehidupannya. Dalam memberikan pelayanan, seorang profesional selalu mempertahankan cita-cita luhur profesi sesuai dengan tuntutan kewajiban hati nuraninya, bukan karena sekedar hobi belaka. Bertanggungjawab kepada Masyarakat, artinya bersedia memberikan pelayan sebaik mungkin tanpa membedakan antara pelayanan bayaran dan pelayan Cuma-cuma serta menghasilkan layanan yang bermutu, yang berdampak positif bagi Masyarakat. Pelayanan yang diberikan tidak semata-mata bermotif mencari keuntungan, melainkan juga pengabdian kepada sesama manusia. Bertanggungjawab juga berani menanggung segala resiko yang timbul akibat dari pelayanannya itu. Kelalaian dalam melaksanakan profesi menimbulkan dampak yang membahayakan atau mungkin merugikan diri sendiri, orang lain dan berdosa kepada Tuhan.<sup>15</sup>

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggungjawab (*Responsibility*) merupakan suatu refleksi tingkah laku manusia. Penampilan tingkah laku manusia terkait dengan kontrol jiwanya, merupakan bagian dari bentuk pertimbangan intelektualnya atau mentalnya. Dimana suatu keputusan telah diambil atau ditolak, sudah merupakan bagian dari

---

<sup>14</sup>Ridwan H.R., *Hukum Administrasi Negara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),h.335-337

<sup>15</sup> MHD Abdul Khadir, *Etika Profesi Hukum*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2001), h. 60

tanggungjawab dan akibat pilihannya. Tidak ada alasan lain mengapa hal itu dilakukan atau ditinggalkan. Keputusan tersebut dianggap telah dipimpin oleh kesadaran intelektualnya.<sup>16</sup>

## **5. Pengelolaan dana Infaq**

### **a. Sumber keuangan Masjid**

Masjid berasal dari bahasa arab “ Sajada” yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT . Bumi yang kita tempati ini adalah Masjid bagi kaum muslimin sehingga muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, dan tempat bernajis.<sup>17</sup>

Masjid juga dapat diartikan sebagai sarana peribadatan dan pusat aktivitas kegiatan umat islam seperti kegiatan-kegiatan perayaan hari besar islam. Masjid juga menjadi tempat kegiatan amal diantaranya Infaq, zakat, dan lain-lain. Sejak zaman nabi Muhammad SAW dan berlangsung hingga sekarang.

Masjid pertama adalah Masjid nabawi. Nabi membangun Masjid nabawi ketika beliau tiba di madinah dan beliau memutuskan untuk membangun Masjid dan di beri nama Masjid nabawi yang berarti Masjid nabi. Masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar Masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara orang-orang fakir miskin.

Sumber pendanaan organisasi keagamaan berasal dari umat/Jama'ah dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara suka rela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai umat suatu agama. Sumber dana dari umat bisa berbagai bentuk seperti Infaq, sedekah, zakat, fidiah, dan lain-lain sesuai dengan ajaran islam. Sumber keuangan Masjid tersebut dapat berasal dari :

---

<sup>16</sup> Masyhur Effendi, *Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia Dalam Hukum Nasional Dan Internasional*, (Ghalia Indonesia, 1994), h. 121

<sup>17</sup> Moh.E.Ayub, et.All, *“Manajemen Masjid”*, (Jakarta:Gema Insani Press:1996),h.1

1) Dana pemerintah

Dana yang diperoleh dari sumber pemerintah yang telah menganggarkan dana tersebut untuk membantu kegiatan Masjid atau keperluan sosial.

2) Donatur tetap

Dana yang diperoleh secara rutin menyisihkan sebagian hartanya untuk Infaq diikuti dengan sedekah atau zakat

3) Donatur bebas

Donatur dari lingkungan sekitar Masjid ataupun dari luar lingkungan Masjid. Dana ini dapat berupa zakat, Infaq, sedekah, maupun wakaf. Dana ini juga dapat diperoleh ketika mengadakan kegiatan, misalnya : sholat idul fitri dan idul adha, kegaitan ramadhan, lelang amal, dan lain-lain.

4) Kotak amal

Dana yang diperoleh dari Masyarakat dengan menempatkan kotak amal jariah di pusat-pusat keramaian, toko, kantor, kotak amal permanen di pintu Masjid serta kotak amal yang di edarkan pada saat pelaksanaan ibadah shalat jum'at.<sup>18</sup>

b. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata “*anfaqah*” yang berarti menafkahkan atau membelanjakan. Dalam istilah syariah, Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk tujuan/kepentingan yang sejalan dengan syariat islam. Infaq juga sering diartikan dengan memberikan sebagian harta kepada pihak lain tanpa unsur komersial.

---

<sup>18</sup>Moh.E.Ayub, “*Mnajemen Masjid*”, (Jakarta:Gema Insani Press:1996),h.59

Ilmu keuangan memandang Infaq sebagai bagian arus kas keluar yang akan mengurangi persediaan kas yang ada. Meskipun mengurangi harta seseorang, perilaku Berinfaq sangat diutamakan islam.<sup>19</sup>

Berbeda dengan zakat yang ada nisabnya, Infaq tidak mengenal nisab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman. Baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, dalam kondisi lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu, maka Infaq boleh diberikan kepada siapa saja. Infaq mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding zakat.

Infaq dapat diumpamakan dengan “Alat-alat Transportasi” yang mencakup kereta api, mobil, bus, kapal dan lain-lain. Sedangkan zakat dapat diumpamakan dengan mobil yang merupakan salah satu alat transportasi. Maka hibah, hadiah, wasiat, wakaf, nazar (untuk membelanjakan harta) nafka kepada keluarga dari kafarah (berupa harta) karena melanggar sumpah, melakukan zihar, membunuh dengan sengaja dan jima’ di siang hari bulan ramadhan adalah termasuk Infaq. Sebab semua itu merupakan untuk memenuhi kebutuhan pihak pemberi maupun pihak penerima.

Dengan kata lain merupakan kegiatan penggunaan harta secara konsumtif yakni pembelanjaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk dikembangkan dan diputar lebih lanjut secara ekonomis.

Berinfaq dijalan allah sama dengan melakukan perniagaan dengan allah. Tidak ada suatu perniagaan atau bisnis apapun di dunia ini yang menjanjikan keuntungan sampai 700 kali lipat sedangkan allah telah berjanji akan melipatgandakan keuntungan lebih dari 700 kali lipat.

---

<sup>19</sup>Dwi Suwiknyo, SEI,MSI, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:pustaka belajar, 2010),h.113



c. Dasar hukum Berinfaq

1) Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Infaq

Dalam alqur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang perintah Berinfaq, berikut ini adalah beberapa ayat al-qur'an tentang Infaq:<sup>20</sup>

(Q.S. Al-Furqan (25) : 67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “ Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Dalam tafsir Al Jalalain menyebutkan bahwa sifat ibadurrahmah adalah ketika mereka Berinfaq pada keluarga mereka tidak berlebihan dan tidak pelit. Mereka membelanjakan harta mereka di tengah-tengah keadaan berlebihan dan meremahkan. Intinya Infaq mereka bersifat pertengahan.

Ibnu katsir menjelaskan bahwa sifat ibadurrahman adalah mereka tidak mubadzir (boros) kala membelanjakan harta mereka, yaitu membelanjakannya di luar hajat (kebutuhan). Mereka tidak bersifat lalai sampai mengurangi dari kewajiban sehingga tidak mencukupi. Intinya mereka membelanjakan harta mereka dengan sifat adil dan penuh kebaikan. Sikap yang paling baik adalah sifat pertengahan, tidak terlalu boros dan tidak bersifat kikir.

Para salaf mengatakan perkataan semisal di atas. Iyas bin Mu'awiyah berkata “Melampaui dari yang Allah perintahkan sudah disebut berlebihan”. Ulama selain beliau juga mengatakan “sikap berlebihan (dalam membelanjakan harta) adalah menafkahkan harta dalam maksiat kepada Allah”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Al-Fatih, *The Holy Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta: PT Insani Media Pustaka,2009),h. 336,365,432.

<sup>21</sup> M.Abduh Tuasikal, *“Sifat Ibadurrahman, Tidak Boros dan Tidak Pelit”*.(<https://rumaysho.com/1906-sifat-ibadurrahman-4-tidak-boros-dan-tidak-pelit.html>, 09 Agustus,2018)

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُم وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (Q.S. Al-Haj (22) : 35)

Artinya : “ (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah kami rezekikan kepada mereka.

As-Saddi mengatakan yakni diberilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), berserah diri kepada-Nya dan yang terbaik ialah apa yang dijelaskan dalam firman berikutnya yang berfungsi menjelaskannya, yaitu : orang-orang yang apabila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka. Maksudnya, hati bergetar karena takut kepada Allah.

Orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa. Yaitu musibah-musibah yang menimpa diri mereka. Al-Hasan Al-Basri telah mengatakan bahwa hendaknya kita bersabar dalam menghadapi musibah atau kita binasa. Orang-orang yang mendirikan shalat. Jumhur ulama membacanya dengan meng-idafahkan lafaz Al-Muqimina kepada As-Salata, hingga menjadi Wal Mua’iminas Salata. Dan ulama Sab’ah serta tiga ulama lainnya yang tergabung dalam ulama ‘asyrah membacanya demikian pula.

Dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah kami rezekikan kepada mereka. Artinya, mereka membelanjakan apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka berupa rezeki yang baik kepada keluarga mereka, kaum kerabatnya, dan orang-orang fakir serta orang-orang miskin mereka. Mereka senang berbuat baik kepada semua orang. Selain itu mereka juga memelihara batasan-batasan Allah. Hal ini berbeda dengan sifat-sifat kaum munafik, mereka bersifat kebalikan dari ini, seperti yang telah disebutkan dalam tafsir surat At-Taubah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Learn Qur’an Tafsir. (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-22-al-hajj/ayat-35#>, diakses pada 09 Agustus, 2018).

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (Q.S. Al-Saba (34) : 39)

Artinya : Katakanlah : “ Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki Nya di antara hamba-hamba –Nya dan menyempitkan bagi (Siapa yang dikehendaki-Nya)”. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.

Dan sebaik-baik orang di dunia adalah orang yang diungkapkan oleh Rasulullah Saw. melalui sabdanya: .” Sungguh telah beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezeki secukupnya, dan menerima apa yang diberikan oleh Allah kepadanya. Imam Muslim meriwayatkannya melalui hadis Ibnu Umar r.a.: Firman Allah Swt.: Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya. Artinya, berapa pun kamu belanjakan hartamu kepada apa yang diperintahkan oleh Allah kepada kalian dan Allah menghalalkannya, Dia pasti akan menggantinya kepada kalian di dunia di samping pahala di akhirat yang akan kamu terima sebagai penggantinya.

Di dalam sebuah hadist disebutkan: Allah Swt. berfirman, "Berinfaqlah kamu, maka Aku akan menggantinya kepadamu". Di dalam hadis lain disebutkan: bahwa setiap pagi hari ada dua malaikat yang salah satunya berdoa, "Ya Allah, berikanlah kerusakan kepada orang yang kikir," sedangkan yang lain mengatakan dalam doanya, "Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq." Rasulullah Saw. pernah bersabda: “ Infakkanlah terus, hai Bilal, janganlah kamu takut kebangkrutan karena Tuhan yang mempunyai Arasy “. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Yazid ibnu Abdul Aziz Al-Fallas, telah menceritakan kepada kami Hasyim, dari Al-Kausar ibnu Hakim, dari Mak-hul yang mengatakan, bahwa telah sampai kepadaku suatu berita dari Huzaifah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: “ Ingatlah, sesungguhnya sesudah zaman kalian ini akan datang suatu zaman di mana orang

kaya menggenggam erta-erat harta yang ada di tangannya karena takutberinfaq ”. Kemudian Rasulullah Saw. membacakan firman-Nya: “ Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya “.

Al-Hafiz Abu Ya'la Al-Mausuli mengatakah, telah menceritakan kepada kami Rauh ibnu Hatim, telah menceritakan kepada kami Hasyim, dari Al-Kausar ibnu Hakim, dari Mak-hul yang mengatakan bahwa telah sampai suatu berita kepadaku dari Huzaifah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: “ Ingatlah, sesudah zaman kalian ini akan datang suatu zaman di mana orang kaya menggenggam erat-erat harta yang ada di tangannya karena takut berinfaq “. Yakni menyembunyikan kekayaannya karena takut diminta untuk berinfaq, Allah Swt. telah berfirman: “ Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya “.

Di dalam sebuah hadist disebutkan: “ Seburuk-buruk manusia adalah mereka yang melakukan transaksi jual beli dengan setiap orang yang terdesak “. Ingatlah, sesungguhnya jual beli dengan orang-orang yang terpaksa itu haram. Orang muslim adalah saudara orang muslim lainnya; “ ia tidak boleh menganiayanya dan tidak boleh pula menghinanya “. Jika kamu memiliki kebaikan, maka gunakanlah itu untuk menolong saudaramu. Dan jika kamu tidak mempunyainya, maka janganlah kamu menambahkan kepadanya kehancuran di atas kehancuran. Bila ditinjau dari segi jalurnya, hadis ini berpredikat garib karena di dalam sanadnya terdapat kelemahan. Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Abu Yunus alias Al-Hasan ibnu Yazid yang mengatakan bahwa Mujahid telah mengatakan, "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian menakwilkan ayat berikut”, yaitu firman-Nya: “ Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya”. dengan pengertian bahwa apabila seseorang di antara kalian memiliki apa yang menjadi kecukupannya, hendaklah ia bersikap irit (ekonomis) karena sesungguhnya rezeki itu telah dibagi-bagi.

## 2) Hadist Tentang Infaq

وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ اللَّهُ أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ

Hadist Bukhari No 6942 : Allah Berfirman : “Berinfaqlah engkau, niscaya aku memberi Infaq kepadamu<sup>23</sup>

### d. Macam-Macam Infaq

Infaq secara hukum terbagi menjadi 4 macam antara lain sebagai berikut.

- 1) Infaq wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar, menafkahi istri, dan menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.
- 2) Infaq mubah yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang dan bercocok tanam.
- 3) Infaq haram yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan Allah SWT. Seperti : Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam dan Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah SWT.
- 4) Infaq sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah. Infaq tipe ini ada dua macam yaitu Infaq untuk jihad dan Infaq kepada yang membutuhkan.<sup>24</sup>

### e. Rukun dan Syarat Infaq

Infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam Infaq memiliki 4 rukun, antara lain :

---

<sup>23</sup>“Hadist Bukhari 6942”, <http://www.hadits.id/hadits/bukhari/6942>. Di akses pada tanggal 05 februari 2018.

<sup>24</sup>Ahmad Rendi, “*pengaruh kualitas pelayanan dan citra lembaga terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di baznas DPU DT cabang Palembang*”, (Skripsi: fakultas ekonomi dan bisnis Islam, 2017), h. 35-36

### 1) Penginfaq ( Pemberi Infaq )

Yaitu orang yang Berinfaq, Penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Penginfaq memiliki apa yang diInfaqkan
- b) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan
- c) Penginfaq itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya
- d) Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab Infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

### 2) Orang yang diberi Infaq

Maksudnya orang yang diberi Infaq oleh Penginfaq, harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a) Benar-benar ada waktu diberi Infaq. Bila benar-benar tidak ada, atau diperkirakan adanya, misalnya dalam bentuk janin maka Infaq tidak ada.
- b) Dewasa atau baligh maksudnya apabila orang yang diberi Infaq itu ada di waktu pemberian Infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka Infaq itu diambil oleh walinya, pemeliharannya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.

### 3) Sesuatu yang di Infaqkan

Maksudnya orang yang diberi Infaq oleh Penginfaq , harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- a) Benar-benar ada,
- b) Harta yang bernilai,

- c) Dapat memiliki zatnya, yakni bahwa yang diInfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemiliknya dapat berpindah tangan maka tidak sah mengInfaqkan air di sungai, ikan di laut, burung di udara.
- d) Tidak berhubungan dengan tempat milik Penginfaq, seperti mengInfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya akan tetapi yang di Infaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi Infaq sehingga menjadi milik baginya.

#### 4) Ijab dan Qabul

Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan. Misalnya Penginfaq berkata : “ aku Infaqkan kepada kamu”. “aku berikan kepadamu”.” atau yang serupa itu”.” sedang yang lain berkata”.”ya aku terima”. Imam Malik dan Asy-Syafi’i berpendapat bahwa ijab saja sudah cukup, dan itulah yang paling shahih. Sedangkan orang-orang hambali berpendapat Infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya, karena nabi SAW. Diberi dan memberikan hadiah. Begitu pula dilakukan para sahabat. Serta tidak di ukur dari mereka bahwa mereka mensyaratkan ijab qabul, dan yang serupa.<sup>25</sup>

#### f. Manfaat Infaq

Infaq memiliki beberapa manfaat yaitu :

- 1) Ikut meringankan beban orang lain yang kesusahan.
- 2) Dapat membangun sarana ibadah, pendidikan, kesehatan dan sosial lainnya.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena Infaq/ sedekah merupakan bukti ketaqwaan kita kepada Allah SWT.
- 4) Melatih kepedulian sosial bagi pemberi Infaq dan sedekah

---

<sup>25</sup>Sayyid Sabiq, “ *Fikih Sunnah 14* “, (Bandung:PT Alma’arif,2002),h.178

- 5) Dapat menambah sumber dana untuk dakwah islam<sup>26</sup>
- 6) Mencegah datangnya bala (kesulitan)
- 7) Memelihara harta dari Hal-hal yang tidak diinginkan
- 8) Mengharapkan keberkahan harta yang dimiliki

g. Hikmah Infaq

- 1) Menyucikan harta

Adapun tujuan Infaq adalah untuk membersihkan harta dari kemungkinan masuk harta orang lain ke dalam harta yang kita miliki. Tanpa sengaja ada harta orang lain yang tercampur dengan harta kita antara lain.

- 2) Menyucikan jiwa Penginfaq dari sifat kikir

Selain membersihkan harta, Infaq juga membersihkan jiwa dari kotoran dosa secara umum, terutama kotoran hati dari sifat kikir.

- 3) Membersihkan jiwa Penginfaq dari sifat dengki

Kecemburuan sosial antara orang kaya dan orang tidak punya salah satunya dengan Berinfaq rasa dengki dan kecemburuan sosial bisa diminimalisir. Sekiranya mereka berfikir orang kaya peduli terhadap nasib mereka.

- 4) Membangun Masyarakat yang lemah

Berinfaq adalah salah satu cara membangun Masyarakat yang lemah terutama di bidang ekonomi. Kita dapat sedikit mengurangi dan membantu masalah mereka.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lihat <http://html> Infak dan sedekah – artikel tentang infak dan sedekah – YPIIS Berau.html, diakses pada tanggal 09 agustus, 2018

<sup>27</sup> M.Ali-Hasan, “*zakat dan Infaq*”, (Jakarta: Kencana, 2006), h.18-24



#### h. Sasaran Pemanfaatan Dana Infaq

Sasaran pemanfaatan dana Infaq secara umum dilakukan yaitu :

- 1) Pada prinsipnya sasaran penerimaan dana Infaq itu sama yaitu dengan memberikan kepada golongan delapan asnaf (Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Ar-Raqib, Al-Gharium, Sabilillah dan Ibnu Sabil<sup>28</sup>
- 2) Sasaran pemanfaatan bisa dalam bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada orang yg membutuhkan seperti orang yang terkena bencana kebakaran, banjir, dan lain-lain.
- 3) Pemanfaatannya dalam bentuk dana pendidikan yaitu dengan memberikan sumbangan dana pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah.
- 4) Pemanfaatannya dalam bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis kepada Masyarakat yang kurang mampu,
- 5) Pemanfaatannya dalam bentuk pengembangan ekonomi yaitu dengan memberikan bantuan dana kepada Masyarakat yang kurang mampu untuk dijadikan modal usaha.

#### i. Pengelolaan dana Infaq

##### 1) Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Saiful Muchlis, *Akuntansi Zakat*, (Makassar: Alauddin Universiti Press, 2014, h.10

<sup>29</sup> Rahmawati Muin, *Manazemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.6

## 2) Konsep pengelolaan Dana Infaq

Dalam pengelolaan dana Infaq harus sesuai dengan syariah yang memiliki syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengelola dana ZIS tersebut yaitu :

### a) Beragama islam (Muslim)

Syarat ini menjadi syarat yang utamabagi orang yang mengurus dana Infaq karena Infaq merupakan urusan kaum muslim, sebagai seorang muslimlah yang harus menangani urusan tersebut.

### b) Mukallaf

Yang dimaksud dengan mukallaf yaitu orang dewasa dengan akal yang sehat dan dapat menerima tanggungjawab mengurus segala urusan umat.

### c) Memiliki sifat amanah dan jujur

Sifat ini penting untuk menjaga kepercayaan umat. Artinya para Masyarakat akan rela menyerahkan dana Infaq untuk dikelola melalui lembaga atau institusi jika memang lembaga atau institusi ini patut dan layak dipercaya. Keamanahan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi (keterbukaan) dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan juga ketetapan penyaluran sejalan dengan syariah islam.

### d) Mengerti dan memahami hukum-hukum mengenai laporan dana Infaq agar mampu melakukan sosialisasi kepada Masyarakat berkaitan dengan dana Infaq.

### e) Mampu untuk melaksanakan tugas

Petugas pengelola hendaknya memenuhi syarat untuk dapat melaksanakan tugasnya dan sanggup untuk memikul tugas tersebut. Kejujuran saja belum cukup bisa tidak disertai dengan kekuatan untuk bekerja.

Konsep pengelolaan dana Infaq sama dengan pengelolaan dana Infaq. Dalam organisasi pengelolaan Infaq memisahkannya dengan dana yang lain dengan tujuan untuk memisahkan sumber dan penggunaan dananya sehingga amanah dari Masyarakat bisa disampaikan sesuai dengan ketentuan syariah. Untuk dana Infaq paling tidak digunakan untuk memberikan informasi tentang darimana sumber dana Infaq diperoleh dan kemana penyaluran dana Infaq tersebut dilakukan.<sup>30</sup>

Dalam proses pengelolaan dana Infaq menggunakan sistem pengelolaan dana sama seperti halnya dana Infaq. Untuk pelaporan keuangan pengelolaan dana Infaq maka memerlukan beberapa hal yang harus disampaikan kepada donatur yaitu :

- a) Sumber dana Infaq dan sedekah baik material maupun nonmaterial. Untuk sedekah nonmaterial dikuantifikasikan dengan merujuk harga barang tersebut.
- b) Penekanan jenis dana Infaq diketahui dari niat atau tujuan donaturnya sehingga pengelola dana Infaq perlu menanyakan kepada donatur tentang tujuan diberikan dana tersebut, bahkan tidak jarang ada donatur mengikrarkan bahwa dana Infaq yang diberikan dialokasikan untuk tujuan khusus, misalnya Infaq untuk fakir miskin atau untuk pendidikan anak yatim.

### 3) Laporan Pengelolaan Dana Infaq

Setiap pengurus Masjid harus dapat mengelola sumber dana Masjid dengan baik. Salah satunya adalah pengelolaan Infaq, Infaq yang dikumpulkan dari Masyarakat dengan Jama'ah harus benar-benar dicatat, kemudian dilaporkan dengan transparan juga dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus. Dana Infaq yang terkumpul harus dipergunakan secara efektif dan efisien dan dikelola dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

---

<sup>30</sup> Saiful Muchlis, *Akuntansi Zakat*, (makassar:Alauddin University Press,2014),h.9

a) Pengakuan Penerimaan Dana Infaq

Infaq yang diterima dan di akui sebagai dana Infaq terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan tujuan pemberi Infaq yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Infaq sebesar jumlah yang diterima atau nilai wajar jika berbentuk non kas. Penentuan nilai wajar menggunakan nilai pasar. Aset non kas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan untuk dikelola dan diukur sebesar nilai wajar saat penerimaan dan diakui sebagai aset tidak lancar Infaq.

b) Pengakuan Penyaluran Dana Infaq

Penyaluran dana Infaq diakui sebagai pengurang dana Infaq sebesar jumlah yang diserahkan. Bagian dana Infaq yang disalurkan untuk Masjid diakui sebagai dana Masjid. Penentu jumlah/persentase bagian untuk para penerima Infaq ditentukan sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran dan etika dituangkan dalam bentuk kebijakan Masjid.

c) Penyajian laporan Dana Infaq

Masjid menyajikan dana zakat, dana Infaq/sedekah dan dana Masjid secara terpisah dilaporan posisi keuangan.

d) Pengungkapan Dana Infaq

Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi Infaq/sedekah, tetapi tidak terbatas pada :

- (1) Kebijakan penyaluran Infaq/sedekah, seperti penataan skala prioritas penyaluran Infaq/sedekah dan penerima Infaq/sedekah.
- (2) Kebijakan penyaluran Infaq/sedekah untuk amil dan non amil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- (3) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk menerima Infaq/sedekah berupa aset nonkas.

- (4) Keberadaan dana Infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerima Infaq/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.
- (5) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan diungkapkan secara terpisah.
- (6) Penggunaan dana Infaq/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana Infaq/sedekah serta alasannya.
- (7) Rincian dana Infaq/sedekah berdasarkan peruntukannya terikat dan tidak terikat.
- (8) Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan penerima Infaq/sedekah yang meliputi : sifat hubungan, jumlah dan jenis aset yang disalurkan, dan persentase setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran Infaq/sedekah selama periode.

Selain pengungkapan di atas, amil mengungkapkan hal berikut.

- (1) Keberadaan dana non halal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.
- (2) Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana Infaq/sedekah.<sup>31</sup>

#### 4) Komponen dan Unsur- Unsur Pengelolaan dana InfaqMasjid

Komponen pengelolaan dana Infaq pada umumnya memiliki perbedaan dengan pengelolaan dana Infaq yang berlaku pada Masjid. Komponen pengelolaan dana Infaq pada Masjid terdiri dari empat yaitu :

---

<sup>31</sup> Dr.H.Saparuddin Siregar SE.AK.SAS.M.Ag.MA, "Akuntansi zakat dan dana Infaq/sedekah sesuai PSAK 1019", (Masjid:Wal Ashri Publishing,2013),h.71

a) Neraca ( Laporan posisi keuangan )

Pengelolaan dana Infaq yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akuntansi dan entitas pelaporan berupa aset, kewajiban dan net asset pemilik suatu Masjid pada tanggal tertentu. Unsur-unsur dari neraca antara lain :

(1) Aset

Aset yaitu sumber daya yang dikuasai sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari keuntungan ekonomi di masa depan diharapkan mengalir pada entitas. Aset terdiri dari 2 bagian, yaitu aset lancar yang terdiri dari kas, persediaan, dan aset tetap yang terdiri dari tanah, gedung, dan bangunan, peralatan dan mesin.

Aset tetap memiliki 2 bagian yang berbeda, antara lain :

- i. Aset tetap tidak terikat yaitu aset yang nilai manfaatnya lebih dari 1(satu) tahun
- ii. Aset tetap terikat Sementara yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas dalam jangka waktu yang disepakati, dan akan dikembalikan saat jatuh tempo.
- iii. Aset tetap terikat permanen yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas secara permanen.

(2) Kewajiban

Kewajiban masa lalu yang dijadikan kewajiban masa sekarang dengan menyerahkan sejumlah daya/jasa.

(3) Net Aset

Net aset atau disebut juga ekuitas merupakan sisa hak atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Mhd.Syahman Sitompul, et Al., “ *Akuntansi Masjid*”, (Masjid:Febi UIN-SU Press,2015),h. 68-69

b) Laporan Operasional

Laporan yang memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan beban selama kegiatan operasional berlangsung. Unsur Unsur Laporan Operasional antara lain :

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan meningkatnya manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi akibat arus masuk yang melekat dari suatu aset dan meningkatnya nilai aset yang menjadi partisipasi hak.

Jenis-jenis pendapatan antara lain :

(1) Pendapatan Zakat

Pendapatan zakat adalah pendapatan yang berasal dari penerimaam dan penyaluran zakat yang tidak keluar dari asnaf 8. Dimana penyaluran dapat diprioritaskan sesuai dengan realitas keberadaan mustahil.

(2) Pendapatan Infaq

Pendapatan Infaq adalah pendapatan Masjid atas jasa yang diberikan Masjid. Pendapatan Infaq bersumber dari penyewaan aula Masjid, ambulance, parkir. Pinjaman qard bagi Masyarakat dan pendapatan lain atas kegiatan usaha Masjid.

(3) Pendapatan sedeqah

Pendapatan sedekah bersumber dari pemberian Jama'ah dan Masyarakat lewat kotak amal, sumbangan rutin.

#### (4) Pendapatan wakaf

Pendapatan wakaf bersumber dari wakaf berupa asset tetap seperti gedung, tanah, kendaraan, Maupun wakaf tidak berupa wakaf produktif, dan wakaf uang.<sup>33</sup>

#### b) Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dengan membentuk arus keluar/depresiasi aset dan menurunnya nilai net aset yang menjadi partisipasi lainnya dalam operasional perusahaan. Jenis-jenis beban antara lain :

##### (1) Beban pegawai

Beban pegawai adalah kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada pegawai yang bertugas secara terus menerus mengurus Masjid selama periode akuntansi.

##### (2) Beban barang

Beban barang adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk membeli barang keperluan sehari-hari untuk kegiatan operasional Masjid guna mempertahankan eksistensi pelayanan keamanan dan kenyamanan beribadah di dalam Masjid.

##### (3) Beban jasa

Beban jasa adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan dalam bentuk jasa untuk kegiatan operasional Masjid guna mempertahankan eksistensi pelayanan keamanan dan kenyamanan beribadah di dalam Masjid.

---

<sup>33</sup>*Ibid*,h.72-73



#### (4) Beban pemeliharaan

Beban pemeliharaan adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk mempertahankan keutuhan aset yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam rangka mempertahankan eksistensi peyalanan keamanan dan kenyamanan beribadah di dalam Masjid.<sup>34</sup>

#### c) Laporan Arus Kas

Pengelolaan dana Infaq yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan di bayar oleh suatu Masjid selama periode tertentu.

#### d) Catatan atas pengelolaan dana InfaqMasjid

Catatan atas pengelolaan dana Infaq meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.<sup>35</sup>

#### j. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Infaq

Konsep pengelolaan dana Infaq sama dengan pengelolaan zakat. Dalam organisasi pengelolaan dana zakat, Infaq dan sedekah (OPZIS). Baiknya manajemen suatu organisasi pengelolaan zakat,Infaq, dan sedekah (OPZIS) harus dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governence*, yaitu :

##### 1) Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap organisasi penerima Infaq. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang dibangun. Sebagaimana hancurnya perekonomian kita yang lebih besar disebabkan karena rendahnya moral dan tidak amanahnya para pelaku ekonomi. Sebaik apapun sistem yang ada, akan hancur jika moral pelakunya rendah.

---

<sup>34</sup>*Ibid*,h.85-86

<sup>35</sup>*Ibid*,h.68

Terlebih dana yang dikelola OPZIS adalah dana umat. Dana yang dikelola itu secara esensi adalah milik mustahik. Dan Masyarakat setelah memberikan dananya kepada OPZIS tidak ada keinginan sedikitpun untuk mengambil dananya lagi. Kondisi ini menuntut dimilikinya sifat amanah dari para pengelola dana Infaq.

## 2) Profesional

Sifat amanah belumlah cukup. Harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya. Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah dana-dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

## 3) Transparan

Dengan transparannya pengelolaan dana Infaq, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti para Jama'ah maupun Masyarakat secara luas. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan Masyarakat akan dapat diminimalisasi.

Secara umum prinsip akuntansi sebuah yayasan harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya yaitu :

### 1) Accountability

Pembukuan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan bukti yang sah.

### 2) Auditable

Pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

### 3) Simplicity

Pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

## B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mencantumkan beberapa peneliti terdahulu yang pernah dilakukan beberapa pihak. Sebagai bahan rujukan dalam pengembangan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki kolerasi dengan penelitian ini adalah :

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel atau Fokus penelitian	Hasil Penelitian
1	Wiwin Nadlifah, Pengaruh Transparansi dan TanggungJawab (Responsibility) Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang <sup>36</sup>	X <sub>1</sub> = Transparansi X <sub>2</sub> =Tanggung Jawab (Responsibility) Y <sub>1</sub> = Kepatuhan Membayar Zakat	Hasil dari penelitian ini adalah variabel transparansi dan variabel tanggung jawab (Responsibility) berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat di lembaga amil zakat.

<sup>36</sup>Nadlifah Wiwin, "Pengaruh Transparansi dan TanggungJawab (*Responsibility*) Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang" (Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2005), h.83.

2	Ahmad Rendi, Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Laznas DPU DT Cabang Palembang <sup>37</sup>	$X_1 = \text{Kualitas Pelayanan}$ $X_2 = \text{Citra Lembaga}$ $Y = \text{Minat}$	<p>Hasil Penelitian Ini adalah Kualitas Pelayanan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di LAZNAS DPU DT cabang Palembang. Citra lembaga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di LAZNAS DPU DT cabang Palembang. Kualitas pelayanan dan citra lembaga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.</p>
3	Muhammad Yunus, Analisis Pengaruh Kepercayaan Religiusitas	$X_1 : \text{Kepercayaan}$ $X_2 : \text{Religiusitas}$	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor</p>

<sup>37</sup> Ahmad Rendi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq DI Laznaz DPU DT Cabang Palembang" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 87.

	dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di BaitulMal <sup>38</sup>	X <sub>3</sub> : Kontribusi Y : Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat	kepercayaan dan kontribusi terhadap proses penentuan Minat oleh pedagang dalam mengeluarkan zakat
4	Rahma Indrarini dan Aditya Surya nanda, Transparansi dan Akuntabilitas pengelolaan dana Infaq Lembaga Amil Zakat Perspektif muzaki UPZ BNI Syariah <sup>39</sup>	X <sub>1</sub> : Transparansi X <sub>2</sub> : Akuntabilitas Y : Pengelolaan Dana Infaq	Hasil penelitian ini muzaki UPZ menilai bahwa UPZ BNI Syariah belum akuntabel dan transparan dalam pengelolahan dana zakat. Ketidaktransparan tercermin dari tidak adanya publikasi pengelolaan dana Infaq bank melalui media cetak dan web. Tidak adanya laporan kegiatan yang dilakukan oleh UPZ dan tidak adanya laporan muzaki yang menerima zakat.

<sup>38</sup> Muhammad Yunus, "Analisis Pengaruh Kepercayaan Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di BaitulMal" dalam *At-Tawassuth*, 1 (1): 95-124, 2016, h.2

<sup>39</sup> Rachma Indrarini dan Aditya Surya Nanda, "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan dana Infaq Lembaga Amil Zakat : Perspektif Muzaki UPZ BNI Syariah" dalam *Akrual : Jurnal Akuntansi*, VIII (2): , April 2017, h.12.

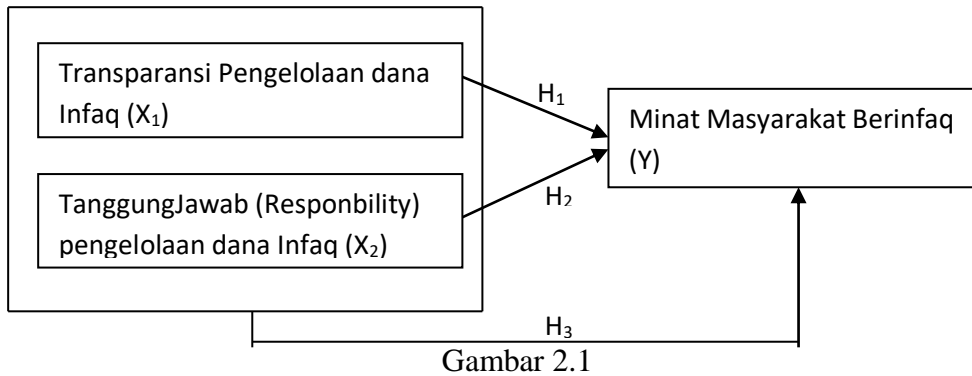
5	Muhammad Ashari Assagaf, Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat <sup>40</sup>	$X_1$ : Akuntabilitas $X_2$ : Transparansi $Y$ : Minat	<p>Hasil dari penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Makassar. Akuntabilitas secara parsial positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Makassar</p>
6	Bella Afrianti Pertiwi, Pengaruh Transparansi Pengelolaan dana Infaq Pengelolaan Zakat, Dan Reputasi Organisasi Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya <sup>41</sup>	$X_1$ : Transparansi laporan keuangan $X_2$ : Pengelolaan Zakat $X_3$ : Reputasi Organisasi $Y$ : Kepercayaan Donatur	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan transparannya pengelolaan dana Infaq, baiknya pengelolaan zakat, dan reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dari para donatur di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)</p>

<sup>40</sup> Muhammad Ashari Assagaf, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar, 2016), h. 108.

<sup>41</sup> Bella Afrianti Pratiwi “Pengaruh Transparansi Pengelolaan dana Infaq Pengelolaan Zakat, dan Reputasi Organisasi Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Ampel, 2016), h. 119.

### C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijelaskan di atas, makakerangka teoritis penelitian di jelaskan pada gambar berikut.



### D. Hipotesa

Berdasarkan uraian landasan teori diatas serta beberapa penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

- Ho<sub>1</sub> :Transparansi pengelolaan dana Infaq tidak berpengaruh terhadapMinat Masyarakat Berinfaq.
- Ha<sub>1</sub> :Transparansi pengelolaan dana Infaq berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.
- Ho<sub>2</sub> :Tanggung Jawab (*Responsibility*)pengelolaan dana Infaq tidak berpengaruh terhadapMinat Masyarakat Berinfaq
- Ha<sub>2</sub> :Tanggung Jawab (*Responsibility*) pengelolaan dana Infaq berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.
- Ho<sub>3</sub> :Transparansi dan TanggungJawab (*Responsibility*)dalam pengelolaan dana Infaq secara simultan tidak berpengaruh terhadapMinat Masyarakat Berinfaq

Ha<sub>3</sub> :Transparansi dan TanggungJawab (*Responsibility*) dalam pengelolaan dana Infaq secara simultan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) untuk memecahkan masalah yang terjadi pada yayasan tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang berasal dari yayasan berupa penjelasan singkat tentang pengelolaan dana Infaq pada yayasan AL-Jihad. Untuk membuat penelitian tersebut lebih akurat, peneliti menggunakan kajian pustaka (*Refrensi*) buku-buku, surat majalah dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti bertujuan mendapatkan hasil baik dan akurat serta menguatkan fakta-fakta yang ada dalam mengetahui pengaruh transparansi dan tanggung jawab pengelolaan dana Infaq terhadap Minat Masyarakat Berinfq.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Jihad yang terletak di jalan Abdullah Lubis Masjid Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini adalah untuk mengetahui cara untuk mengelola dana Infaq yayasan tersebut setelah beberapa kali Masjid tersebut mengalami masalah. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 23 juli s/d 4 agustus 2018

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang diperoleh dari pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang didapat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Peneliti mengambil data sekunder dari Yayasan Masjid Al Jihad yang berupa laporan pengelolaan dana Infaq Yayasan Masjid Al Jihad Masjid.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan gambaran sebenarnya yang harus diteliti. Populasi dalam penelitian ini berfokus hanya pada Masyarakat beragama islam yang berada di dua keluarahan sekitar Masjid Al-Jihad yaitu Kelurahan Babura dan Kelurahan Medeka di Kecamatan Masjid Baru Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Kelurahan Babura, jumlah Masyarakat muslim pada tahun 2018 sebanyak 735 orang dan dari Kelurahan Merdeka berjumlah 673 orang. Total keseluruhan berkisar kurang lebih 1408 orang.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode probabilitas sampling yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam konteks penelitian ilmiah, peneliti dituntut menggunakan metode penarikan sampel acak yang bersifat obyektif, sebab pada pendekatan penelitian ilmiah dilakukan pengujian hipotesis dimana kesimpulannya tidak pasti berdasarkan konsep probabilitasnya.

Penelitian Sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin adalah suatu metode untuk menghitung jumlah sample yang tepat pada suatu populasi dengan melibatkan berapa besar dari toleransi errornya dan besar tingkat ke akuratanannya.

Kelebihan Rumus Slovin ada yaitu dapat mengetahui tingkat keakuratannya karena melibatkan batas toleransi error dan cukup praktis untuk digunakan. Adapun Rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di torelir (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{735 + 673}{1 + (735 + 637)(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1408}{1 + 1408 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1408}{1 + 1408 (0,01)}$$

$$n = \frac{1408}{1 + 14,08}$$

$$n = \frac{1408}{15,08}$$

$$n = 93,37$$

$$n = 93$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 93 Umat Muslim dalam di sekitar Yayasan Masjid Al-Jihad.

### **E. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau mengspesifikasikan pengertian kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk.<sup>42</sup>Adapun definisi operasional pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Independent Variables**

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Adapaun variabel independen dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>42</sup>M. Nazir , “*metodelogi penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia,2011),h.126

a. Transparansi Pengelolaan dana Infaq ( $X_1$ )

Adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada Masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Adapun indikatornya adalah:

1. Keterbukaan
2. Kebebasan
3. Kejujuran
4. Kerjasama
5. Konsekuensi

Skala pengukuran variabel ini diukur melalui angket (Kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan pengelolaan dana Infaq yang kurang transparan sedangkan skor tertinggi menunjukkan pengelolaan dana Infaq sangat transparan.

b. TanggungJawab (Responsibility ) pengelolaan dana Infaq ( $X_2$ )

Adalah bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penerimaan , penyajian dan pengungkapan danaInfaq yang dilakukan kompeten serta penyaluran yang merata (adil) kepada Masyarakat. Adapun indikatornya adalah :

1. PertanggungJawaban
2. Keadilan
3. Kompeten
4. Pengamalan
5. Sharing

Skala pengukuran variabel ini diukur melalui angket (Kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan pengelolaan dana Infaq tidak bertanggungjawab (*Responsibility*) sedangkan skor tertinggi menunjukkan pengelolaan dana Infaq bertanggungjawab (*Responsibility*).

## 2. Dependent variables

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

### a) Minat Masyarakat Berinfaq (Y)

Adalah kecenderungan yang menetap pada diri masyarakat untuk Berinfaq pada Masjid al-jihad. Adapun indikatornya adalah:

- 1) Ketertarikan.
- 2) Keinginan.
- 3) Kenyakinan.
- 4) Motif sosial atau dorongan.
- 5) Faktor emosional.

Skala pengukuran variabel ini diukur melalui angket (Kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan MinatMasyarakat yang rendah sedangkan skor tertinggi menunjukkan MinatMasyarakat yang tinggi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu bagian penting dalam penelitian sosial, termasuk pada penelitian sikap, kepribadian, dan perilaku. Peneliti membuat beberapa kuisisioner yang bertujuan mendapatkan informasi yang berguna dalam bentuk daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai permintaan peneliti.<sup>43</sup>

### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (orang yang diwawancarai).<sup>44</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa orang responden antara lain: Penanggungjawab yayasan Masjid Al-Jihad

### 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>45</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke yayasan Al-Jihad.

---

<sup>43</sup> Meilia Nur Indah Susanti, “*Statistika Deskriptif dan Induktif*”,(Jakarta:Graha Ilmu:2010),h.17

<sup>44</sup>M.Burhan Bungin,S.Sos.,M.Si, “*penelitian kualitatif komunikasi,ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*”,(Jakarta:Prenada Media Group:2007),h.111

<sup>45</sup> Sujoko Efferin, et.Al, “*Metode Penelitian Untuk Akuntansi*”, (Jawa:Bayu Media Publishing:2004),h.102

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

### 1. Uji kualitas data

#### a. Uji Validasi Data

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu kuesioner. Kuesioner tersebut dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner dan tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud. Uji validasitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi  $r$  ( $r$  hitung) kurang dari nilai  $r$  table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid. Uji signifikansi 5 persen butir pertanyaan tersebut tidak valid. Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.



Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan konsep reabilitas konsistensi internal (*Internal Consistency Reliability*) konsep reliabilitas menurut konsistensi pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antara butir pertanyaan dan pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur konstruk tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Biasanya untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekarang, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya. *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi ( karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$  ). Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji koefisien Determinasi( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas. Maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu banyak yang tidak peneliti menganjurkan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

b. Uji T ( Uji Parsial)

Uji t adalah untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. . Adapun kriteria uji ini adalah  $H_0$  ditolak jika t hitung > dari t tabel atau nilai signifikan < 0.005.  $H_0$  diterima jika t hitung < dari t tabel atau nilai signifikan >0,05. Tingkat signifikan yang digunakan dalam membandingkan t hitung dan t tabel adalah 5 %.

c. Uji F ( Uji Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara sama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Adapun kriteria uji ini adalah  $H_0$  ditolak jika f hitung > dari f tabel atau nilai signifikan < 0.005.  $H_0$  diterima jika f hitung < dari f tabel atau nilai signifikan > 0,05. Tingkat signifikan yang digunakan dalam membandingkan f hitung dan f tabel adalah 5 %.

4. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen : akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen: Minat. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah : akuntabilitas dan transparansi, sedangkan

variabel dependennya adalah Minat Masyarakat Berinfaq. Adapun persamaan untuk mengujinya secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Minat Masyarakat Berinfaq

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Transparansi pengelolaan dana Infaq

$x_2$  = TanggungJawab (Responsibility) pengelolaan dana Infaq

e = error

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Yayasan Masjid Al-Jihad Medan**

Masjid al-jihad merupakan Masjid yang didirikan pada tahun 1958 di jalan Abdullah Lubis Masjid dengan luas 8.677m<sup>2</sup> dengan daya tampung 2000 Jama'ah oleh 17 orang pendiri yayasan.

Pada tahun 2012 terjadi sengketa tanah antara pemerintah dengan FKJMAJ (forum komunikasi Jama'ah Masjid Al Jihad). Pasalnya tanah atau lahan tempat berdirinya bangunan Masjid di kecamatan Medan Baru, kota Medan, ternyata masih milik pemerintah kota Medan berdasarkan sertifikat hak pakai no 30 atas nama Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru. Sertifikat tersebut dikeluarkan oleh departemen dalam negeri dan di tanda tangani walikota/ KDh Masjid/Kepala Sub Direktorat Agraria up kepala seksi pendaftaran tanah, Ahmad Husein Hasibuan tertanggal 20 November 1976. Dalam sertifikat terdapat catatan tentang peralihan hak, hak-hak lain, penghapusannya (perubahan) yang bunyinya : “ hak pakai tidak boleh dialihkan kepada pihak lain dalam bentuk apapun baik sebagian ataupun seluruhnya tanpa ijin tertulis terlebih dahulu dari Menteri Dalam Negeri/ Direktur Jenderal Agraria.”

Forum Komunikasi Jama'ah Masjid Al-Jihad Medan baru menilai dengan adanya bukti otentik merupakan sertifikat hak milik tersebut semakin menguat dugaan adanya penyalagunaan Yayasan Masjid Al-Jihad Medan. Upaya FKJMAJ untuk terus mencari keberadaan terhadap sejarah Masjid Al-Jihad seolah mendapat kemudahan dari Allah SWT guna mengungkapkan semua hal yang terjadi. Ada sejumlah pertanyaan yang di ajukan FKJMAJ Masjid Al-Jihad kepada Notaris Aslely Asrol mengenai apakah status tanah beserta Masjid Al-Jihad Medan Baru saat ini merupakan hak milik pendiri yayasan yang berjumlah 17 orang dan di jadikan wakaf pendiri.

Dan apakah uang Infaq sedekah Jama'ah Masjid tidak diperhitungkan sejak Masjid Al-Jihad digunakan sebagai tempat ibadah bagi Masyarakat sekitar dan Masyarakat Masjid umumnya.

FKJMAJ berkesimpulan bahwa Akta Nomor 9 Tanggal 29 Juli 2013 tentang pendirian Yayasan Masjid Al-Jihad adalah catat hukum dan melanggar Undang-Undang No 16 Tahun 2001 pasal 9 ayat (1) yang berbunyi : “ Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih guna memisahkan sebagian harta kekayaan pendiri sebagai kekayaan awal “. Dan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan UU tentang Yayasan. Selain itu FKJMAJ Masjid juga menduga adanya kepalsuan *Intelektual* yang terjadi dalam para penghadap memberikan keterangan tidak benar dalam Akte hal ini dibuktikan dengan adanya perkataan semata-mata untuk memenuhi ketentuan UU Yayasan untuk mendapatkan status badan hukum. Pemberian keterangan yang tidak benar tersebut dinilai memenuhi unsur-unsur pasal 26 ayat (1) KUHP, pasal 55 ayat (1) ke 1e yakni “ secara bersama-sama menyeluruh menempatkan keterangan palsu dalam Akte otentik. Sebelumnya FKJMAJ Masjid juga sudah melakukan audiensi ke Badan Wakaf Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada 4 september 2017. Setelah itu BWI Sumut mengadakan pertemuan dengan pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan pada rabu 20 Desember 2017 dikantor BWI Sumut/ Gedung King Abdul Aziz Asrama Haji Masjid yang dihadiri ketua umum Yayasan Masjid Al-Jihad Prof.Dr HM. Asy'Ad Msi dan pengurus lainnya. Selanjutnya BWI Sumut melayangkan surat kepada FKJMAJ Masjid Baru yang ditandatangani ketua BWI Sumut Prof.Dr HM Yasir Nasution tertanggal 29 Desember 2017 tentang penjelasan pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan.

Dalam surat yang juga ditembuskan ke Kakanmenag kota Medan, Ketua MUI kota Medan, dan kepala kantor BPN kota Medan itu disebutkan, bahwa Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru didirikan pada 29 juli 2013 di hadapan Notaris Aslely Asrol SH dengan Akte Notaris Nomor 9 dengan pendiri sebanyak 17 orang dan merupakan kelanjutan yayasan yang didirikan berdasarkan Akte Wakaf (*Stichting*) tanggal 29 juli 1954 Nomor 171 yang dibuat di hadapan Hasan Gelar Soetan Pane Paroehoem, Notaris di Masjid. Namun karena para

pendiri awal sesuai (*Stichting*) tersebut umumnya telah meninggal dunia dan di sisi lain terjadi beberapa kali perubahan UU tentang Yayasan, maka untuk melanjutkan pengelolaan dan mengamankan serta mengembangkan aset wakaf Masjid Al-Jihad Medan Baru, didirikanlah Yayasan dengan nama yang sama berdasarkan Akte Nomor 9 tanggal 29 juli 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Aslely Asrol SH dan disahkan sebagai Badan Hukum oleh menteri Hukum dan Ham RI Nomor : AHU-05187.50.10.2014 tanggal 24 Agustus 2014.

Tentang kekayaan awal yayasan yang tertera pada pasal 5 Akte Yayasan sebesar Rp.25 miliar disebutkan berasal dari kekayaan pendiri yang dipisahkan. Ketua Umum Yayasan Masjid Al-Jihad menjelaskan bahwa angka itu adalah akumulasi dari perkiraan harga tanah dan bangunan untuk memenuhi ketentuan UU Yayasan guna mendapatkan status badan hukum, bukan ,kekayaan yang berasal dari masing-masing pendiri Yayasan. Teganya, dana sebesar tersebut adalah kekayaan Masjid Al-jihad Medan Baru dengan kata lain adalah Wakaf. Namun ketua BWI Sumut Yasir juga menyarankan kepada Pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Baru agar membentuk Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan sedapat mungkin Jama'ah yang memiliki kemampuan pada bidangnya diikutsertakan dalam BKM dimaksud termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang ada dalam binaan Yayasan, sebgai Nazir Wakaf Masjid Al-Jihad.

Kepada pengurus Yayasan juga disampaikan agar sertifikat (tanda bukti hak tanah) Masjid Al-Jihad yang ada saat ini berupa Sertifikat Hak Pakai Nomor 30 yang apabila suatu saat pemerintah berkehendak, bisa saja dicabut atau dialihkan. Untuk itu agar lebih aman, Yayasan sebagai nazir segera mengurus Sertifikat tersebut menjadi Sertifikat Wakaf agar tidak bisa dialihkan oleh siapapun.

Fasilitas yang tersedia di Yayasan Masjid Al-Jihad adalah parkir, gudang, AC, Sound System dan Multimedia, genset, Toilet, Tempat Wudhu, dan Sarana Ibadah. Adapun kegiatan yang di selenggarakan oleh pihak Yayasan adalah pengajian rutin, dakwah islam/tabliq akbar, dan kegiatan hari besar islam.

## 2. Susunan Pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan

Adapaun Susunan Pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad Medan Periode 2018 adalah sebagai berikut:

- a) Ketua Umum : Prof.Ir As'ad, M.Si
- b) Ketua 1 : Adri Wibowo, ST
- c) Ketua 2 : Abdul kamal KH
- d) Sekertaris Umum : Shaiful Ishlah
- e) Bendahara Umum : T.Syahputra, SE
- f) Bidang Dakwah : Drs.H.Idris Zainal
- g) Wakil Sek.Umum : Said Irfan, Sp
- h) Ketua Keamanan : Dr.H. Abdul Kadir, Sp.B
- i) Koordinator Kebersihan : M.Syarif
- j) Koordinator Parkir : M.Syahreza Hady Umri Ginting
- k) Koordinator Peralatan Multimedia : M.Hatta,SE

## 3. Proses Pengumpulan Dana Infaq

Penghimpunan dana yang dilakukan Yayasan Masjid Al-Jihad yaitu dengan Infaq penitipan alas kaki, Infaq parkir kendaraan roda dua (Sepeda Motor) dan Infaq parkir kendaraan roda empat (Mobil).

Proses pengolahan dana Infaq di Yayasan Masjid Al-Jihad menggunakan proses Tabulasi. Proses Tabulasi adalah proses penempatan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan. Tabel yang dibuat mampu meringkas semua data. Dimana setiap ba'da Isya semua petugas dan kotak Infaq parkir dan penitipan alas kaki dikumpulkan dan di hitung. Kemudian dicatat berdasarkan golongan masing-masing, kemudian di tulis kedalam tabel tabulasi.

Setelah proses tabulasi dilakukan, jumlah dana Infaq di satukan dan dilaporkan ke dalam buku kas.

## 4. Proses Penyaluran Dana Infaq

Penyaluran dana Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad digolongkan menjadi dua yaitu primer (bersifat kemanusiaan) dan sekunder (Bangunan).



a. Primer ( Sifat kemanusiaan)

Yang dimaksud dengan primer adalah bantuan yang diprioritaskan kepada manusia seperti :

- 1) Menolong sesama manusia yang mendapatkan musibah.
- 2) Membantu kaum Muallaf untuk menuntut ilmu islam secara mendalam.
- 3) Memfasilitasi Masyarakat umum dalam menuntut ilmu.
- 4) Melayani kaum Musafir yang singgah di Yayasan Masjid Al-Jihad
- 5) Memberikan bantuan kepada panti asuhan yang membutuhkan.

b. Sekunder (Sifat keagamaan)

Yang dimaksud dengan sekunder adalah bantuan yang diprioritaskan untuk mengembangkan sarana/prasarana dalam kegiatan keagamaan seperti :

- 1) Bantuan renovasi Masjid dan Panti Asuhan yang membutuhkan
- 2) Pembebasan sengketa lahan Masjid yang bermasalah
- 3) Menyediakan tempat untuk kegiatan keagamaan

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Identitas Responden**

Penyajian data responden bertujuan melihat profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel dalam penelitian ini. Data deskriptif responden menggambarkan kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian ini. Jumlah responden adalah 93 orang responden. Perhitungan jumlah responden didasarkan pada ketentuan sesuai dengan rumus slovin.

a. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas dibawah ini menjelaskan jenis kelamin dari berbagai responden.

**Tabel 4.1**  
**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Laki-Laki</b>	61	65,6 %
<b>Perempuan</b>	32	34,4%
<b>Jumlah</b>	93	100%

Sumber : Diolah dari data angket, 2018

b. Identitas Responden Berdasarkan usia

Identitas dibawah menjelaskan tentang usia berbagai responden

**Tabel 4.2**  
**Identitas Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-29 Tahun	13	13,98%
30-39 Tahun	26	27,96%
40-49 Tahun	32	34,41%
>50 Tahun	22	23,65%
<b>Jumlah</b>	93	100%

Sumber : Data diolah dari angket, 2018

c. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel ini menjelaskan tentang pendidikan terakhir dari berbagai responden.

**Tabel 4.3**  
**Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	0	0
SMP/MTS	2	2,15%
SMA/MA	32	34,41%
Perguruan Tinggi	59	63,44%
Jumlah	93	100%

Sumber : Data diolah dari angket, 2018

d. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Identitas dibawah ini menjelaskan tentang jenis pekerjaan dari berbagai responden

**Tabel 4.4**  
**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wirausaha	41	44,%
Karyawan Swasta	21	22,58%
PNS	23	24,73%
Lainnya	8	8,6%
Jumlah	93	100%

## 2. Deskripsi Variabel

### a. Variabel Bebas Transparansi ( $X_1$ )

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden mengenai variabel transparansi laporan keuangan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Kuesioner Variabel Bebas Transparansi**

No	Item Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Pernyataan 1	48	51,6%	32	34,4%	13	14%	0	0%	0	0%
2	Pernyataan 2	43	46,2%	40	43,0%	9	9,7%	1	1,1%	0	0%
3	Pernyataan 3	35	37,6%	39	41,9%	17	18,3%	2	2,2%	0	0%
4	Pernyataan 4	36	38,7%	39	41,9%	17	18,3%	1	1,1%	0	0%
5	Pernyataan 5	40	43,0%	25	26,9%	27	29,0%	1	1,1%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas untuk Variabel Transparansi ( $x_1$ ) pada item pernyataan pertama, yaitu pengelolaan dana Infaq dikelola secara terbuka/transparan kepada Masyarakat dan jama'ah Masjid sebanyak 48orang (51,6%) menyatakan sangat setuju, 32 orang (34,4%) menyatakan setuju, 13 orang (14%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan kedua, yaitu pengurus Masjid memaparkan segala aktivitas keuangan dalam pengelolaan dana Infaq kepada jama'ah sebanyak 43 orang (46,2%) menyatakan sangat setuju, 40 orang (43,%) menyatakan setuju, 9 orang (9,7%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 1 orang (1,1%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan ketiga, yaitu pengurus Masjid melibatkan Masyarakat untuk membuat kebijakan Masjid dan membuat rencana kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan Masjid sebanyak 35 orang (37,6%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang (41,9%) menyatakan setuju, sebanyak 17 orang (18,3%) menyatakan ragu-ragu dan 2 orang (2,2%) mengatakan tidak setuju

Pernyataan keempat, yaitu pelayanan atas informasi pengelolaan Infaq kepada pihak Masyarakat secara cepat, mudah, dan professional sebanyak 36 orang (38,7%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang (41,9%) menyatakan setuju, sebanyak 17 orang (18,3%) menyatakan ragu-ragu dan sebanyak 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan kelima, yaitu pengumuman laporan dana Infaq bisa di dapat setiap waktu sebanyak 40 orang (43,0%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang (26,9%) menyatakan setuju, sebanyak 27 orang (29,0%) mengatakan ragu-ragu dan 1 orang (1,1%) mengatakan tidak setuju.

b. Variabel Bebas Tanggung Jawab ( $X_2$ )

Berikut ini adalah deksripsi jawaban responden mengenai variabel tanggungjawab (*Responsibility*).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Kuesioner Variabel Bebas TanggungJawab**

No	Item Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Pernyataan 1	36	38,7%	47	50,5%	10	10,8%	0	0%	0	0%
2	Pernyataan 2	48	51,6%	30	32,3%	15	16,1%	0	0%	0	0%
3	Pernyataan 3	24	34,8%	30	43,5%	15	21,7%	0	0%	0	0%
4	Pernyataan 4	45	48,4%	39	41,9%	9	9,7%	0	0%	0	0%
5	Pernyataan 5	49	52,7%	32	34,4%	12	12,9%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas untuk Variabel TanggungJawab ( $x_2$ ) pada item pernyataan pertama, yaitu Pengurus Masjid dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Allah SWT) maupun secara horizontal (Masyarakat umum) sebanyak 36 orang (38,7%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 47 orang (50,5%) menyatakan setuju, dan 10 orang (10,8%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan kedua, yaitu kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Masjid mampu meningkatkan kesejahteraan (IMAN) Masyarakat sekitar sebanyak 48 orang (51,6%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 30 orang (32,3%) orang menyatakan setuju, dan sebanyak 15 orang (16,1%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan ketiga, yaitu pendistribusian dana Infaq berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan (keadilan) sebanyak 24 orang (25,8%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 57 orang (61,3%) menyatakan setuju, dan sebanyak 12 orang (12,9%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan keempat, yaitu pendistribusian dana Infaq lebih diutamakan untuk Masyarakat sekitar sebanyak 45 orang (48,4%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang (41,9%) menyatakan setuju dan sebanyak 9 orang (9,7%) orang menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan kelima, yaitu pengelolaan dana Infaq dikelola secara profesional sesuai sistem pengelolaan dana Infaq sebanyak 49 orang (52,7%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 32 orang (34,4%) menyatakan setuju, dan 12 orang (12,9%).

c. Deskripsi Variabel Terikat Minat (Y)

Berikut ini adalah deskripsi jawaban responden mengenai variabel Minat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Kuesioner Deskripsi Variabel Terikat Minat**

No	Item Pernyataan	SS		S		R		TS		STS	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Pernyataan 1	33	41,9%	39	48,4%	20	21,5%	1	1,1%	0	0%
2	Pernyataan 2	37	39,8%	29	31,2%	26	28%	1	1,1%	0	0%
3	Pernyataan 3	36	38,7%	44	47,3%	13	14%	0	0%	0	0%

4	Pernyataan 4	46	49,5%	31	33,3%	16	17,2%	0	0%	0	0%
5	Pernyataan 5	28	30,1%	52	55,9%	13	14%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas untuk Variabel Minat (y) pada pernyataan pertama, yaitu Masyarakat yang Berinfaq karena yakin/percaya bahwa orang yang Berinfaq hartanya akan dilipatgandakan sebanyak 33 orang (35,5%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 39 orang (41,9%), sebanyak 20 orang (21,5%), dan 1 orang (1,1%) mengatakan tidak setuju.

Pernyataan kedua, yaitu Masyarakat yang memberikan Infaq sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT sebanyak 37 orang (39,8%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 29 orang (31,2%), sebanyak 26 orang (28,0%) mengatakan ragu-ragu, dan 1 orang (1,1%) menyatakan tidak setuju.

Pernyataan ketiga, yaitu Masyarakat yang memberikan Infaq di Masjid karena keinginan diri sendiri sebanyak 36 orang (38,7%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 44 orang (47,3%) mengatakan setuju, dan sebanyak 13 orang (14%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan keempat, yaitu Masyarakat yang memberikan Infaq di Masjid karena memiliki hubungan emosional sebanyak 46 orang (49,5%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 31 orang (33,3%) menyatakan setuju, dan sebanyak 16 orang (17,2%) menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan kelima, yaitu Masyarakat memberikan Infaq karena adanya motif sosial sebanyak 28 orang (30,1%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 52 orang (55,9%) menyatakan setuju. Dan sebanyak 13 orang (14%) menyatakan ragu-ragu.



### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Validitas Data

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan nilai r table *Degree of Freedom* =n-k, dan daerah sisi pengujian dengan signifikansi 0,05. Jika r hitung tiap item variabel pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r table maka item variabel pernyataan tersebut dikatakan valid, r table dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi (*Two Tailed*) dan jumlah data (n) =93.

Pada pengujian vakudutas yang telah diberikan kepada 93 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah, dimana r tabel adalah 0,204 yang dihitung dari  $df=n-2 = 93-2 = 91$  (dimana N adalah jumlah responden).

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>1</sub>**

<b>Pernyataan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,563	0,204	VALID
2	0,775	0,204	VALID
3	0,766	0,204	VALID
4	0,690	0,204	VALID
5	0,682	0,204	VALID

Sumber : data primer yang diolah SPSS 22, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji validitas. Item-item pernyataan pada kuesioner jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Hasil analisis dari uji validitas item pertama menghasilkan r hitung sebesar 0,563 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *siginifikan* = 0,05 maka item pertama dinyatakan VALID.

Hasil analisis uji validitas item kedua menghasilkan r hitung sebesar 0,775 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kedua dinyatakan VALID.

Hasil analisis uji validitas item ketiga menghasilkan r hitung sebesar 0,766 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kedua dinyatakan VALID

Hasil uji validitas item keempat menghasilkan r hitung sebesar 0,609 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item keempat dinyatakan VALID

Hasil uji validitas item kelima menghasilkan r hitung sebesar 0,682 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan*= 0,05 maka item kelima dinyatakan VALID.

**Hasil Uji Validitas Variabel X<sub>2</sub>**

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,717	0,204	VALID
2	0,637	0,204	VALID
3	0,689	0,204	VALID
4	0,702	0,204	VALID
5	0,747	0,204	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji validitas X2. Item-item pernyataan pada kuesioner jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Hasil analisis dari uji validitas item pertama menghasilkan r hitung sebesar 0,717 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item pertama dinyatakan VALID.

Hasil analisis uji validitas item kedua menghasilkan r hitung sebesar 0,637 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kedua dinyatakan VALID.

Hasil analisis uji validitas item ketiga menghasilkan r hitung sebesar 0,689 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kedua dinyatakan VALID.

Hasil uji validitas item keempat menghasilkan r hitung sebesar 0,702 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item keempat dinyatakan VALID.

Hasil uji validitas item kelima menghasilkan r hitung sebesar 0,742 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kelima dinyatakan VALID.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

<b>Pernyataan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,728	0,204	VALID
2	0,723	0,204	VALID
3	0,724	0,204	VALID
4	0,695	0,204	VALID
5	0,569	0,204	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil analisis dapat dilihat bahwa seluruh item Y lebih Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji validitas. Item-item pernyataan pada kuesioner jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Hasil analisis dari uji validitas item pertama menghasilkan r hitung sebesar 0,728 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item pertama dinyatakan VALID.

Hasil analisis uji validitas item kedua menghasilkan r hitung sebesar 0,723 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kedua dinyatakan VALID.

Hasil analisis uji validitas item ketiga menghasilkan r hitung sebesar 0,724 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kedua dinyatakan VALID

Hasil uji validitas item keempat menghasilkan r hitung sebesar 0,695 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item keempat dinyatakan VALID

Hasil uji validitas item kelima menghasilkan r hitung sebesar 0,569 lebih besar dari r tabel 0,204 dengan nilai *signifikan* = 0,05 maka item kelima dinyatakan VALID.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06 ( $\alpha > 0,06$ ).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>Keterangan</b>
Transparansi	5 Item	730	Reliable
TanggungJawab	5 Item	732	Reliable
Minat	5 Item	721	Reliable

Sumber : pengolahan Data SPSS Versi 22.0 (2018)

Dari hasil uji reliabilitas diatas, dapat dikatakan bahwa variabel transparansi memiliki 5 item dan jumlah *Conbach's alpha* 0,730 dan diatas nilai standar 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pengukur variabel dari kuesioner transparansi bersifat reliable yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Variabel tanggungjawab memiliki 5 item dan jumlah *Conbach's alpha* 0,732 dan diatas standar 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pengukur variabel dari kuesioner tanggungjawab bersifat reliable yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

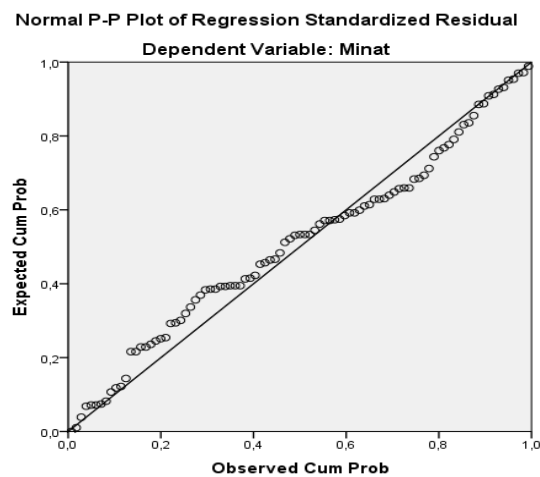
Variabel Minat memiliki 5 item dan jumlah *Conbach's alpha* 0,721 dan diatas standar 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pengukur variabel dari kuesioner Minat bersifat reliable yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

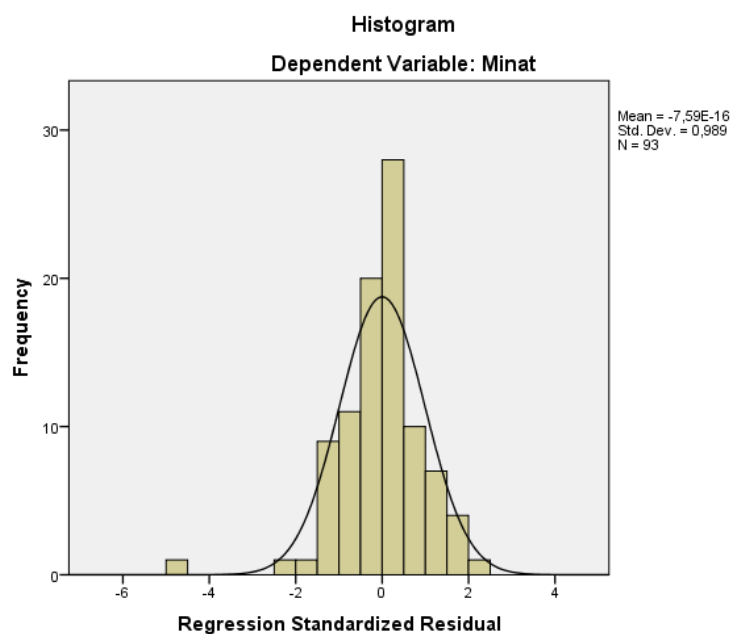
Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik normal P- P Plot yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan spss 22.0. hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik P- P Plot berikut ini :

**Gambar 4.1**  
**Grafik PP-Plot**



Pada grafik diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit disekitar gari dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi assumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**



Pada tampilan grafik histogram membentuk pola lengkungan yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu untuk menguatkan hasil ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu :

**Gambar 4.3**  
**Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		93
Exponential parameter. <sup>a</sup> <sub>b</sub>	Mean	1,0529273
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,056
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji dari *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai sebesar 557 dengan signifikan pada 0,916. Nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% (0,05) karena  $0,916 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor* ). Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas :

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

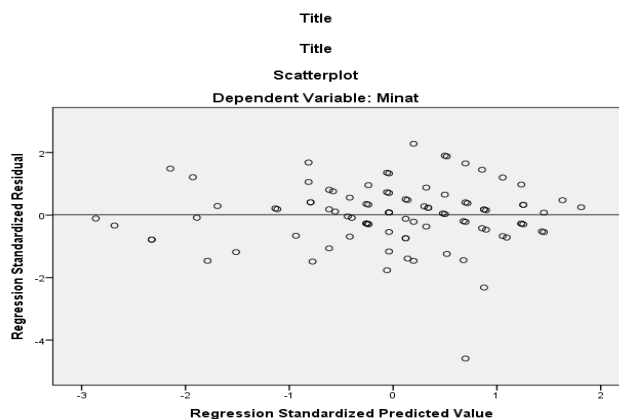
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-3,122	2,052		-1,522	,132		
Transparansi	,362	,062	,377	5,795	,000	,999	1,001
Responsibility	,762	,071	,699	10,728	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel Transparansi memiliki tolerance 0,999 dan nilai VIF 1,001, variabel Responsibility memiliki tolerance 0,999 dan nilai VIF 1,001. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini menandakan variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisi

**Gambar 4.5**  
**Hasil Scatterplot**



Dari hasil *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar



dan tidak membentuk pola pada garis 0 pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Minat Masyarakat Berinfaq berdasarkan masukan variabel transparansi dan tanggungjawab.

### E. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan :

#### 1. Uji Model R<sup>2</sup>

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Analisis Korelasi ganda (R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 <sup>a</sup>	,618	,610	1,60146	2,103

a. Predictors: (Constant), Responsibility, Transparansi

b. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis korelasi ganda (R) sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan besarnya hubungan yang kuat antara transparansi,tanggungjawab, Minat Masyarakat Berinfaq. Selanjutnya untuk *AdjustedR Square* mengasilkan nilai 0,610 atau 61%. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Transparansi dan TanggungJawab ) terhadap ( Minat Masyarakat Berinfaq ) sebesar 0,610 atau

61%. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 2. Uji T ( Uji Parsial )

Adapun hasil uji T ( Uji Parsial ) adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,122	2,052		1,522	,132		
Transparansi	,362	,062	,377	5,795	,000	,999	1,001
Responsibility	,762	,071	,699	10,728	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil uji T tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel transparansi diperoleh nilai T hitung 5,795 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai T hitung > dari T tabel, yaitu  $5,795 > 1,989$  dan nilai signifikannya  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi ( $x_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq ( $y$ ).
2. Pada variabel tanggungjawab diperoleh nilai T hitung 10,728 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai T hitung > dari T tabel, yaitu  $10,728 > 1,989$  dan nilai signifikannya  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tanggungjawab ( $x_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq ( $y$ ).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas diatas secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.

### 3. Hasil Uji F ( Uji Simultan )

Adapun hasil uji signifikan simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji F ( Uji Simultan )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373,912	2	186,956	72,897	,000 <sup>b</sup>
	Residual	230,819	90	2,565		
	Total	604,731	92			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Responsibility, Transparansi

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 72,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung  $>$  F tabel, yaitu  $72.897 > 2,70$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka variabel transparansi ( $x_1$ ) dan tanggungjawab ( $x_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinfaq ( $y$ )

### F. Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu transparansi, tanggungjawab terhadap variabel dependen yaitu Minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad maka digunakan uji linier berganda dengan persamaan berikut :  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$$Y = 3,122 + 0,362X_1 + 0,762X_2 + e$$

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,122	2,052		1,522	,132		
Transparansi	,362	,062	,377	5,795	,000	,999	1,001
Responsibility	,762	,071	,699	10,728	,000	,999	1,001

- a. Konstanta ( $b_0$ ) yang dihasilkan adalah 3,122 hal ini menunjukkan bahwa besar Minat Masyarakat ( $y$ ) adalah 3,122. Jika variabel transparansi ( $X_1$ ) dan tanggungjawab ( $X_2$ ) adalah konstan atau dengan kata lain jika tidak ada transparansi dan responsibility maka tidak ada Minat Masyarakat Berinfaq atau Masyarakat tidak akan Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan.
- b. Koefisien regresi pada variabel transparansi ( $b_1x_1$ ) yaitu sebesar 0,362 ini berarti besaran koefisien transparansi terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan 36,2% dan transparansi berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq. Jika transparansi bertambah 1 skor tanggapan responden mengenai transparansi maka akan mempengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq sebesar 0,362. Hasil uji empiris pengaruh transparansi terhadap Minat masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan menunjukkan nilai nilai hitung 5,795 dan P value (sig) sebesar 0,000 di bawah alpha 5%, artinya bahwa transparansi berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan.
- c. Koefisien regresi pada variabel Tanggungjawab ( $b_2x_2$ ) yaitu sebesar 0,762 ini berarti besaran koefisien Tanggungjawab terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan 76,2% dan Tanggungjawab berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq. Jika Tanggungjawab bertambah 1 skor tanggapan responden mengenai tanggungjawab maka akan mempengaruhi Minat Masyarakat Berinfaq sebesar 0,762. Hasil uji empiris pengaruh tanggungjawab terhadap

Minat masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan menunjukkan nilai nilai hitung 10,728 dan P value (sig) sebesar 0,000 di bawah *alpha* 5%, artinya bahwa tanggungjawab berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan.

## **G. Interpretasi Hasil Penelitian.**

### **1. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Di Masjid Al-Jihad Medan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel transparansi memiliki nilai  $T_{hitung}$  yang lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $5,795 > 1,989$ ), dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat Berinfaq dengan kata lain, hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,362 dengan tingkat signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Ini menunjukkan semakin transparan pihak Masjid dalam pengelolaan dana Infaq, maka akan semakin menunjukkan Minat Masyarakat berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan Baru. Secara empiris dilapangan, tingkat transparan terhadap pengolahan dana Infaq relatif tinggi, sehingga Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan Baru meningkat dimana akan semakin banyak dana Infaq yang dikelola.

Transparansi didefinisikan sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai. Dari pengertian transparansi itu sesungguhnya dibangun atas informasi yang bebas. Bebas diakses oleh siapa saja yang membutuhkan, dan dari pihak lembaga berkewajiban untuk memberitahukan informasi tersebut, terutama yang berkaitan dengan segala sesuatu yang diputuskan untuk dilakukan.

Transparansi merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan mutu pengelolaan dana infaq Masjid. Ketransparansian suatu Yayasan menjadi salah satu bentuk daya tarik terhadap para jama'ah dapat diukur dari pengelolaan dana infaq secara terbuka atau transparan kepada masyarakat dan Jama'ah Masjid sebagai bentuk keterbukaan, pengurus Masjid memaparkan keuangan dalam pengelolaan dana Infaq kepada Jama'ah sebagai bentuk Kejujuran, pengurus Masjid melibatkan Masyarakat untuk membuat kebijakan Masjid dan membuat rencana kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan Masjid sebagai bentuk Kerjasama, Pelayanan atas informasi pengelolaan Infaq kepada pihak masyarakat secara cepat, mudah, dan profesional sebagai bentuk konsekuensi dan pengumuman laporan dana Infaq bisa di dapat setiap waktu sebagai bentuk kebebasan. Sebagai salah satu bentuk dari Transparansi pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad adalah dengan di auditnya laporan keuangan dan terbukanya pihak pengurus kepada masyarakat yang ingin mengetahui informasi keuangan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bella Wiwin Nadhifah pada tahun 2016 yang menemukan bahwa transparansi pengelolaan dana zakat berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDDF) Surabaya. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya transparansi pengelolaan dana Infaq maka Minat masyarakat Berinfaq meningkat.

## **2. Pengaruh Tanggungjawab (*Responsibility*) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel tanggungjawab memiliki nilai  $T_{hitung}$  yang lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $10.728 > 1,989$ ), dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tanggungjawab secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat Berinfaq atau dengan kata lain, hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,762 dengan tingkat signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Ini menunjukkan semakin tanggungjawab pihak Masjid dalam pengelolaan dana Infaq, maka akan semakin menunjukkan Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan. Secara empiris dilapangan, tingkat tanggungjawab terhadap pengolahan dana Infaq relatif tinggi, sehingga Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan meningkat.

Hal ini dikarenakan sistem pertanggungjawaban (*Responsibility*) yang dilakukan pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad sangat professional serta mampu menjadim kesejahteraan Masyarakat sekitar dan umat muslim yang membutuhkan.

Suatu lembaga yang transparan tidak saja berarti adanya keterbukaan informasi dan akses masyarakat, karena boleh jadi informasi yang asimetris, tetapi penekanannya lebih pada makna “TanggungJawab”. Tanggungjawab untuk memberikan informasi yang benar dan relevan kepada siapa saja yang membutuhkan atau kepada publik. *Responsibility* berarti hal yang dapat dipertanggungjawabkan atas suatu kewajiban bertanggungjawab atas undang-undang yang dilaksanakan. Sedangkan akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/kelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.

Selain transparansi, jama'ah juga lebih percaya kepada lembaga yang bisa bertanggungjawab dalam pengelolaan dana. Pertanggungjawaban dari suatu yayasan dapat diukur dari pengurus Masjid dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara Vertikal (Allah SWT) maupun secara Horizontal (Masyarakat Umum) sebagai bentuk Pertanggungjawaban, kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Masjid mampu meningkatkan kesejahteraan (IMAN) kepada Masyarakat sekitar sebagai bentuk Pengalaman. Pendistribusian dana infaq berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan sebagai bentuk Keadilan, Pendistribusian dana infaq lebih diutamakan untuk masyarakat sekitar sebagai bentuk Sharing dan pengelolaan dana infaq dikelola secara professional sesuai sistem pengelolaan dana infaq sebagai bentuk

Kompeten. Sebagai salah satu bentuk Tanggungjawab pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad adalah bentuk Renovasi dan Sarana Prasarana yang diberikan oleh pihak pengurus Yayasan Masjid kepada Jam'ah dan membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar Masjid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian bella wiwin nadhifah pada tahun 2016 yang menemukan bahwa tanggungjawab berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat di lembaga Amil Zakat kota Malang. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya tanggungjawab pengelolaan dana Infaq maka Minat masyarakat Berinfaq meningkat.

### **3. Pengaruh Transparansi dan Tanggungjawab (*Responsibility*) Pengelolaan Dana Infaq Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq Secara Simultan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel transparansi dan tanggungjawab memiliki nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $72,897 > 2,70$ ), dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi tanggungjawab secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat Berinfaq atau dengan kata lain, hipotesis  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

Ini menunjukkan semakin transparan dan bertanggungjawab pihak Masjid dalam pengelolaan dana Infaq, maka akan semakin menunjukkan Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan. Secara empiris dilapangan, tingkat transparansi dan tanggungjawab terhadap pengolahan dana Infaq relatif tinggi, sehingga Minat Masyarakat Berinfaq di Masjid Al-Jihad Medan meningkat.

Transparansi dan *Responsibility* merupakan hal yang kerap dituntut masyarakat dari sebuah lembaga publik. Masyarakat merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga tersebut. Apakah dana yang mereka serahkan telah digunakan secara benar atau tidak. Sebagai lembaga yayasan mesti memiliki



keduanya yang merupakan bentuk pertanggungjawabkan kepada donatur. Sikap-sikap yang dilakukan pihak pengurus Yayasan mampu meningkatkan minat Masyarakat Berinfaq di Yayasan Masjid Al-Jihad. Sekalipun banyak donatur secara ikhlas menyerahkan dananya untuk keperluan Yayasan.

#### **H. Perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad Medan**

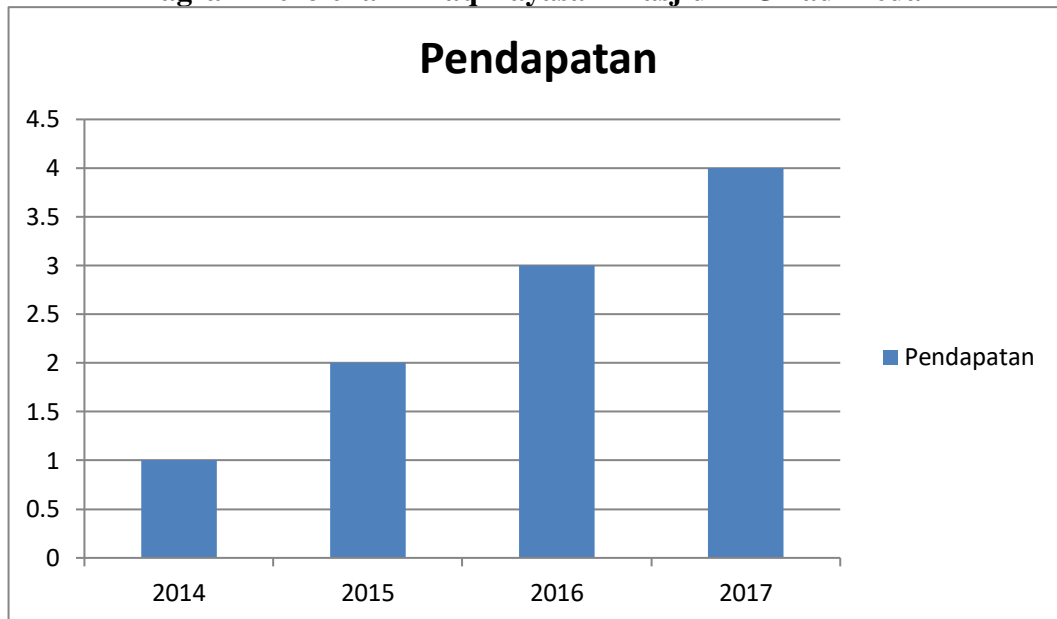
Yayasan Masjid Al-Jihad memiliki potensi Infaq yang sangat besar, adapun perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad Medan dari tahun 2014 sampai 2017 yang sudah di Audit adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad**

No	Tahun	Jumlah Infaq Yang Sudah Di Audit
1	2014	Rp 1,684,522,901
2	2015	Rp 1,846,564,933
3	2016	Rp 2,018,885,127
4	2017	Rp 2,273,608,221

Sumber : Laporan Keuangan Yayasan Masjid Al-Jihad Medan

**Gambar 4.10**  
**Diagram Perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad Medan**



Jika mengamati diagram perolehan Infaq di atas, diketahui bahwa mulai tahun 2014 hingga 2017 perolehan Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad Meningkat. Pada tahun 2014 Yayasan Masjid mendapatkan dana Infaq sebesar Rp 1,684,522,901 dan menuju tahun 2015 mendapatkan dana Infaq sebesar Rp 162,053,032 sehingga total dana Infaq pada tahun 2015 sebesar Rp 1,846,564,933. Dari tahun 2015 menuju tahun 2016 Yayasan mendapatkan dana Infaq sebesar Rp 172,320,194 sehingga total dana Infaq pada tahun 2016 sebesar Rp 2,018,885,127. Dari tahun 2016 menuju tahun 2017 Yayasan mendapatkan dana Infaq sebesar Rp 254,723,094 sehingga total dana Infaq Yayasan Masjid Al-Jihad pada tahun 2017 sebesar Rp 2,273,608,221.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Yayasan Masjid Al-Jihad telah melaksanakan prinsip transparansi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik dan pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad bersedia memberikan informasi keuangan terkait pengelolaan dana Infaq. Hal ini juga diperkuat oleh hasil output SPSS Uji T (Parsial) variabel Transparansi dari 93 responden sebesar 5,795 dan lebih besar dari T Tabel 1,989. Ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi secara parsial berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.
2. Yayasan Masjid Al-Jihad telah melaksanakan Tanggungjawab dengan sangat baik. Hal ini telah dibuktikan dengan sikap pihak pengurus mengelola dana Infaq baik untuk lingkungan Masjid berupa Renovasi, Sarana/Prasarana yang telah disediakan oleh pihak Yayasan dan juga mengelola dana Infaq untuk kepentingan Masyarakat sekitar terutama umat muslim yang ada di kota Medan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil output SPSS Uji T (Parasial) variabel Tanggungjawab dari 93 responden sebesar 10,728 lebih besar dari T Tabel 1,989. Ini menunjukkan bahwa variabel Tanggungjawab secara parsial berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.
3. Pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad telah melaksanakan prinsip Transparansi dan Tanggungjawab dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keterbukaan pihak pengurus Masjid serta bertanggungjawab dalam melibatkan Masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak Yayasan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil output SPSS Uji F (Simultan) variabel Transparansi dan Tanggungjawab

dari 93 responden sebesar 72,897 lebih besar dari F Tabel 2,70. Ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi dan Tanggungjawab secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Berinfaq.

## B. Saran

- a) Sangat diharapkan pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad lebih Transparan agar mampu meningkatkan Minat Masyarakat untuk Berinfaq. Dikarenakan semakin Transparan pihak pengurus maka semakin besar Minat Masyarakat Berinfaq.
- b) Sangat diharapkan pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad lebih meningkatkan kinerja Yayasan dalam mengelola dana Infaq sehingga mampu bertanggungjawab dalam pengelolaan dan menolong umat Islam yang ada di seluruh Indonesia.
- c) Sangat diharapkan pihak pengurus Yayasan Masjid Al-Jihad menjalankan amanah yang diberikan secara Transparan dan pihak pengurus dapat lebih mempertanggungjawabkan segala amanah yang dilaksanakan.

## Daftar Pustaka

- Almizan. (2016), *Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam,1(1)
- Assagaf, Muhammad Ashari. *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengolahan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat*. Makassar. 2016
- Ayub, Moh.E.Dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press. 1996
- Bungin, M.Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group. 2007
- Effendi, Masyur. *Dimensi/Dinamika Hak Asasi Manusia Dalam Hukum Nasional dan Internasional*. Indonesia : Ghalia.1994
- Effendi, Muhammad Arief. *The Power Of Good Corporate Givernance Teorr And Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat. 2009
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Jawa : Bayi Media Publishing. 2004
- Endahwati, Dian Yosi. (Desember 2014). *Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Singaraja,1(4)
- H.R, Ridwan. *Hukum Administrasi Negara*. Jakarta : Grafindo Persada. 2006
- Hamzah, Andi. *Kamus Hukum*, : Ghalia Indonesia. 2005
- Hasan, Ali. *Fikkih dan Infaq*. Jakarta : Kencana. 2006
- Hasan, M Ali. *Zakat dan Infaq*. Jakarta : Kencana.2006
- Indriani, Rachma.Dkk. *Transparansi dan Akuntabilitas Pengolahan Dana Infaq Lembaga Amil Zakat : Perspektif Masyarakatn UPZ BNI Syariah*. 2017

- Khadir, Mhd Abdul. *Etika Profesi Hukum*. Bandung : Citra Aditya Bakti. 2001
- Khaerany Rizki.Dkk. *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat*. Jakarta : Universitas Hasanuddin
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional. 2007
- Martin, A Elizabeth. *A Dictionary Of Law*. NewYork : Oxford University Press
- Moeliyono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2000
- Muchlis, Saiful. *Akuntansi Zakat*. Makassar : Alauddin University Press. 2014
- Muin, Rahmawati. *Manajemen Zakat*. Makassar : Alauddin University Press. 2011
- Muttaqin Z. (2015). *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Jumlah Infaq Peserta Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lim di Masjid Al-Aman Sidoarum Godean Sleman*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam,2(5)
- Nazir muhammad. *Metodelogi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2011
- Notoatmojo, Seokidjo. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- Pratiwi, Bella Afrianti. *Pengaruh Transparansi Pengolahan Dana Infaq Pengelolaan Zakat dan Reputasi Organisasi Terhadap Kepercayaan Donatur Di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF)*. Surabaya. 2016
- Rendi, Ahmad. *Pengaruh kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berinfaq di Baznas DPU Cabang Palembang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam : Palembang. 2017
- Sabiq, Sayyod. *Fikih Sunah14*. Bandung : PT Alma'arif. 2002

- Siregar, Saparuddin. *Akuntansi Zakat dan Dana Infaq/Sedekah Sesuai PSAK 1019*. Masjid : Wal-Ashri Publishing. 2013
- Siswanto. *Panduan Pengelolaan Hmpunan Jama'ah Masjid*. Bontang : Pustaka Amani Jakarta. 2000
- Situompul, Mhd.Syahman.Dkk. *Akuntansi Masjid*. Masjid : Febi UIN-SU. 2015
- Susanti, Meilia Nur Indah. *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Jakarta : Graha Ilmu. 2010
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2010
- The Holy Qur'an Al-Fatih*. Jakarta : PT Insani Media Pustaka. 2009
- Thontowi, Jawahir. *Hukum Internasional Kontemporer*. Bandung : PT Refika Aditama. 2006
- Triwulan, Titik. *Perlindungan Hukum Bagi Pasien*. Jakarta : Prestasi Pustaka. 2010
- Wiwin, Nadlifah. *Pengaruh Transparansi dan TanggungJawab (Responsibility) Terhadap kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Meulana Malik Ibrahim. 2017
- Yunus, Muhammad. *Analisis Pengaruh Kepercayaan Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal*. 2016

Hadist Bukhari 6942. <http://www.hadits.id/hadits/bukhari/6942>. Diakses 05 Februari 2018

Learn Qur'an Tafsir. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-22-al-hajj/ayat-35#>. Diakses 09 Agustus 2018

Lihat <http://html> Infak dan sedekah – artikel tentang infak dan sedekah – YPIIS Berau.html. Diakses 09 Agustus 2018

M. Abduh Tuasikal. *Sifat Ibadurrahma Tidak Boros dan Tidak Pelit*. <https://rumaysho.com/1906-sifat-ibadurrahman-4-tidak-boros-dan-tidak-pelit.html>. Diakses 09 Agustus 2018

PT Justika Sinar Publika. *Undang-Undang No 28 Tahun 1996*. [www.hukumonline.com/pusatdata/download/It4C5130715dc98/node/1365](http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/It4C5130715dc98/node/1365). Diakses 03 Februari 2018



## Lampiran

### A. KUESIONER PENELITIAN PETUNJUK PENGISIAN

Mohon memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai diri anda. Dengan opsi jawaban Sangat setuju =5, Setuju=4, Ragu-Ragu=3, Tidak Setuju=2, dan Sayang Tidak Setuju=1.

Atas Kesediaannya mengisi kuesioner ini diucapkan terima kasih.

#### Identitas Responden

1. Nama : ..... (Boleh tidak diisi)
2. Umur : ..... Tahun
3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
4. Tingkat Pendidikan :
  - a. SMU
  - b. Diploma (D1/D2/D3)
  - c. S1
  - d. S2
  - e. Lain-lain, sebutkan .....
5. Status :
  - a. Kawin
  - b. Belum Kawin
6. Pekerjaan atau Profesi
  - a. PNS
  - b. Swasta
  - c. Wirausaha
  - d. Lainnya

Keterangan : SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 R = Ragu-ragu  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

#### a. Minat Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Masyarakat yang Berinfaq karena yakin/percaya bahwa orang yang Berinfaq hartanya akan dilipatgandakan					
2	Masyarakat yang memberikan Infaq sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT					
3	Masyarakat yang memberikan Infaq di Masjid karena keinginan diri sendiri					

4	Masyarakat yang memberikan Infaq di Masjid karena memiliki hubungan emosional					
5	Masyarakat memberikan Infaq karena adanya motif sosial					

b. Transparansi (X1)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pengelolaan dana Infaq dikelola secara terbuka/transparan kepada Masyarakat dan Jama'ah Masjid					
2	Pengurus Masjid memaparkan segala aktivitas keuangan dalam pengelolaan dana Infaq kepada Jama'ah					
3	Pengurus Masjid melibatkan Masyarakat untuk membuat kebijakan Masjid dan membuat rencana kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan Masjid					
4	Pelayanan atas informasi pengelolaan Infaq kepada pihak masyarakat secara cepat, mudah, dan profesional					
5	Pengumuman laporan dana Infaq bisa di dapat setiap waktu					

c. Tanggungjawab (*Responsibility*) (X2)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pengurus Masjid dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara Vertikal (Allah SWT) maupun secara Horizontal (Masyarakat Umum)					
2	Kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak Masjid mampu meningkatkan kesejahteraan (IMAN) Masyarakat sekitar					
3	Pendistribusian dana Infaq berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan (keadilan)					
4	Pendistribusian dana Infaq lebih diutamakan untuk Masyarakat sekitar					
5	Pengelolaan dana Infaq dikelola secara profesional sesuai sistem pengelolaan dana Infaq					

## B. Hasil Kuesioner

### 1. Variabel Minat (Y)

No	y11	y12	y13	y14	y15
1	4	3	5	5	4
2	4	4	4	4	3
3	3	3	3	5	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4
6	4	4	4	5	4
7	3	3	3	3	3
8	5	3	5	4	3
9	2	2	4	4	4
10	5	5	5	5	5
11	4	5	5	4	5
12	3	5	4	3	5
13	4	4	4	5	4
14	3	3	5	5	5
15	4	4	4	4	5
16	3	3	4	4	5
17	3	5	4	5	4
18	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4
20	5	3	5	5	4
21	4	3	4	3	5
22	4	4	4	4	5
23	4	3	4	5	4
24	4	4	3	4	4
25	3	3	3	3	3
26	3	3	3	4	4
27	5	5	4	5	4
28	5	5	5	5	5
29	4	5	5	3	4
30	4	3	5	5	5
31	5	5	5	4	4
32	4	4	5	4	5
33	5	5	5	5	5
34	3	3	3	4	4
35	4	4	5	5	5

36	5	5	5	4	3
37	4	4	4	4	4
38	4	5	5	5	4
39	4	3	4	4	4
40	3	3	4	4	4
41	4	5	4	5	5
42	3	3	3	3	3
43	5	5	5	5	5
44	3	3	5	4	3
45	3	3	4	5	5
46	5	5	4	3	4
47	4	5	4	4	4
48	3	3	4	4	5
49	5	4	4	4	3
50	4	5	5	5	4
51	4	4	4	4	4
52	5	3	5	3	4
53	5	5	5	5	5
54	4	4	4	4	4
55	3	4	4	3	4
56	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4
58	4	5	4	5	4
59	5	4	5	3	4
60	4	5	5	5	4
61	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	4
63	4	5	5	5	4
64	5	4	4	5	4
65	5	5	5	5	5
66	4	4	4	3	4
67	5	4	3	5	5
68	4	5	4	5	4
69	5	4	4	5	4
70	3	3	4	4	4
71	5	5	4	5	4
72	4	4	4	4	4
73	4	5	5	5	4
74	4	5	3	5	4
75	4	4	4	4	4
76	5	5	3	3	3

77	5	4	4	5	4
78	4	5	4	5	4
79	4	4	4	4	4
80	5	5	4	5	4
81	5	5	4	5	3
82	4	4	5	5	4
83	5	5	5	5	5
84	5	4	5	5	4
85	3	3	3	3	3
86	4	4	4	4	4
87	5	5	5	3	4
88	3	3	4	5	5
89	5	3	5	5	4
90	5	4	5	5	5
91	4	5	5	5	5
92	4	4	5	5	5
93	5	5	4	4	4

## 2. Variabel Transparansi Dan TanggungJawab ( $x_1$ dan $X_2$ )

No	x11	x12	x13	x14	x15	x21	x22	x23	x24	x25
1	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	5	2	2	3	3	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3
6	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4
7	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	5	5	3	5	4	3	4	5
9	5	4	3	2	2	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
11	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5
12	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5
13	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
14	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
16	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4
17	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4
18	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
19	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4
20	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5

21	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
23	5	3	3	4	3	4	5	4	5	4
24	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5
25	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5
27	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
28	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
29	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5
30	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
32	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
33	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5
34	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
36	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5
37	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
38	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
39	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4
40	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4
41	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
42	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3
43	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5
44	3	3	3	3	3	5	4	3	5	5
45	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5
46	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5
47	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
48	3	3	2	3	3	4	4	5	4	5
49	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5
50	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5
51	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
52	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4
53	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4
54	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
55	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5
56	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3
57	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
58	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
59	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5
60	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
61	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5

62	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5
63	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
64	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
65	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5
67	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4
68	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
69	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
70	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3
71	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
72	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
73	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4
74	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3
75	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
76	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3
77	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
78	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
79	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3
80	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4
81	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5
82	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3
83	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
84	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5
85	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5
86	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
87	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5
88	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4
89	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4
90	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
91	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
92	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
93	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4

## C. Hasil Output SPSS

### 1. Hasil Validasi Transparansi ( $x_1$ )

		Correlations					
		x11	x12	x13	x14	x15	Transparansi
x11	Pearson Correlation	1	,473**	,280**	,091	,188	,563**
	Sig. (2-tailed)		,000	,007	,388	,071	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x12	Pearson Correlation	,473**	1	,572**	,409**	,307**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,003	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x13	Pearson Correlation	,280**	,572**	1	,455**	,352**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000		,000	,001	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x14	Pearson Correlation	,091	,409**	,455**	1	,424**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,388	,000	,000		,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x15	Pearson Correlation	,188	,307**	,352**	,424**	1	,682**
	Sig. (2-tailed)	,071	,003	,001	,000		,000
	N	93	93	93	93	93	93
Transparansi	Pearson Correlation	,563**	,775**	,766**	,690**	,682**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 2. Hasil Validasi TanggungJawab ( $x_2$ )

		Correlations					
		x21	x22	x23	x24	x25	TanggungJawab
x21	Pearson Correlation	1	,331**	,291**	,328**	,559**	,717**
	Sig. (2-tailed)		,001	,005	,001	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x22	Pearson Correlation	,331**	1	,351**	,270**	,203	,637**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001	,009	,051	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x23	Pearson Correlation	,291**	,351**	1	,413**	,381**	,683**



	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,000	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x24	Pearson Correlation	,328**	,270**	,413**	1	,457**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,000		,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
x25	Pearson Correlation	,559**	,203	,381**	,457**	1	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,051	,000	,000		,000
	N	93	93	93	93	93	93
TanggungJawab	Pearson Correlation	,717**	,637**	,683**	,702**	,747**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Hasil Validasi Minat (y)

		<b>Correlations</b>					
		y11	y12	y13	y14	y15	Minat
y11	Pearson Correlation	1	,576**	,454**	,305**	,091	,728**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,003	,385	,000
	N	93	93	93	93	93	93
y12	Pearson Correlation	,576**	1	,332**	,291**	,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,005	,105	,000
	N	93	93	93	93	93	93
y13	Pearson Correlation	,454**	,332**	1	,390**	,374**	,724**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
y14	Pearson Correlation	,305**	,291**	,390**	1	,426**	,695**
	Sig. (2-tailed)	,003	,005	,000		,000	,000
	N	93	93	93	93	93	93
y15	Pearson Correlation	,091	,169	,374**	,426**	1	,562**
	Sig. (2-tailed)	,385	,105	,000	,000		,000
	N	93	93	93	93	93	93
Minat	Pearson Correlation	,728**	,723**	,724**	,695**	,562**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi ( $x_1$ )

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,730	,734	5

5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel TanggungJawab ( $x_2$ )

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,732	,736	5

6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat ( $y$ )

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,721	,721	5

7. Uji Parsial (T)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,122	2,052		-1,522	,132
	Transparansi	,362	,062	,377	5,795	,000
	TanggungJawab	,762	,071	,699	10,728	,000

a. Dependent Variable: Minat

## 8. Uji Simultan (F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373,912	2	186,956	72,897	,000 <sup>b</sup>
	Residual	230,819	90	2,565		
	Total	604,731	92			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), TanggungJawab, Transparansi

## D. R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652

<b>20</b>	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
<b>21</b>	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
<b>22</b>	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
<b>23</b>	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
<b>24</b>	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
<b>25</b>	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
<b>26</b>	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
<b>27</b>	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
<b>28</b>	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
<b>29</b>	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
<b>30</b>	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
<b>31</b>	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
<b>32</b>	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
<b>33</b>	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
<b>34</b>	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
<b>35</b>	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
<b>36</b>	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
<b>37</b>	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
<b>38</b>	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
<b>39</b>	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
<b>40</b>	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
<b>41</b>	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
<b>42</b>	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
<b>43</b>	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
<b>44</b>	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694

<b>45</b>	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
<b>46</b>	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
<b>47</b>	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
<b>48</b>	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
<b>49</b>	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
<b>50</b>	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

**Tabel r untuk df = 51 - 100**

<b>df = (N-2)</b>	<b>Tingkat signifikansi untuk uji satu arah</b>				
	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.0005</b>
	<b>Tingkat signifikansi untuk uji dua arah</b>				
	<b>0.1</b>	<b>0.05</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>	<b>0.001</b>
<b>51</b>	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
<b>52</b>	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
<b>53</b>	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
<b>54</b>	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
<b>55</b>	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
<b>56</b>	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
<b>57</b>	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
<b>58</b>	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
<b>59</b>	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
<b>60</b>	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
<b>61</b>	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
<b>62</b>	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
<b>63</b>	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
<b>64</b>	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959

<b>65</b>	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
<b>66</b>	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
<b>67</b>	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
<b>68</b>	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
<b>69</b>	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
<b>70</b>	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
<b>71</b>	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
<b>72</b>	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
<b>73</b>	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
<b>74</b>	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
<b>75</b>	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
<b>76</b>	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
<b>77</b>	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
<b>78</b>	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
<b>79</b>	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
<b>80</b>	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
<b>81</b>	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
<b>82</b>	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
<b>83</b>	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
<b>84</b>	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
<b>85</b>	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
<b>86</b>	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
<b>87</b>	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
<b>88</b>	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
<b>89</b>	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393

<b>90</b>	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
<b>91</b>	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
<b>92</b>	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
<b>93</b>	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
<b>94</b>	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
<b>95</b>	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
<b>96</b>	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
<b>97</b>	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
<b>98</b>	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
<b>99</b>	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
<b>100</b>	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



## E. f Tabel

F-distribution (Upper tail probability = 0.05) Numerator df = 1 to 10

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.165
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.077
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.049
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.026
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.008
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.938
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.918
120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290	2.175	2.087	2.016	1.910
130	3.914	3.066	2.674	2.441	2.284	2.169	2.081	2.010	1.904
140	3.909	3.061	2.669	2.436	2.279	2.164	2.076	2.005	1.899
150	3.904	3.056	2.665	2.432	2.274	2.160	2.071	2.001	1.894
160	3.900	3.053	2.661	2.428	2.271	2.156	2.067	1.997	1.890
180	3.894	3.046	2.655	2.422	2.264	2.149	2.061	1.990	1.884
200	3.888	3.041	2.650	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.878
220	3.884	3.037	2.646	2.413	2.255	2.140	2.051	1.981	1.874
240	3.880	3.033	2.642	2.409	2.252	2.136	2.048	1.977	1.870
260	3.877	3.031	2.639	2.406	2.249	2.134	2.045	1.974	1.867
280	3.875	3.028	2.637	2.404	2.246	2.131	2.042	1.972	1.865
300	3.873	3.026	2.635	2.402	2.244	2.129	2.040	1.969	1.862
400	3.865	3.018	2.627	2.394	2.237	2.121	2.032	1.962	1.854
500	3.860	3.014	2.623	2.390	2.232	2.117	2.028	1.957	1.850
600	3.857	3.011	2.620	2.387	2.229	2.114	2.025	1.954	1.846
700	3.855	3.009	2.618	2.385	2.227	2.112	2.023	1.952	1.844
800	3.853	3.007	2.616	2.383	2.225	2.110	2.021	1.950	1.843
900	3.852	3.006	2.615	2.382	2.224	2.109	2.020	1.949	1.841
1000	3.851	3.005	2.614	2.381	2.223	2.108	2.019	1.948	1.840
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.010	1.938	1.831

F-distribution (Upper tail probability = 0.05) Numerator df = 12 to 40

df2\df1	12	14	16	18	20	24	28	32	36	40
1	243,906	245,364	246,464	247,323	248,013	249,052	249,797	250,357	250,793	251,143
2	19,413	19,424	19,433	19,440	19,446	19,454	19,460	19,464	19,468	19,471
3	8,745	8,715	8,692	8,675	8,660	8,639	8,623	8,611	8,602	8,594
4	5,912	5,873	5,844	5,821	5,803	5,774	5,754	5,739	5,727	5,717
5	4,678	4,636	4,604	4,579	4,558	4,527	4,505	4,488	4,474	4,464
6	4,000	3,956	3,922	3,896	3,874	3,841	3,818	3,800	3,786	3,774
7	3,575	3,529	3,494	3,467	3,445	3,410	3,386	3,367	3,352	3,340
8	3,284	3,237	3,202	3,173	3,150	3,115	3,090	3,070	3,055	3,043
9	3,073	3,025	2,989	2,960	2,936	2,900	2,874	2,854	2,839	2,826
10	2,913	2,865	2,828	2,798	2,774	2,737	2,710	2,690	2,674	2,661
11	2,788	2,739	2,701	2,671	2,646	2,609	2,582	2,561	2,544	2,531
12	2,687	2,637	2,599	2,568	2,544	2,505	2,478	2,456	2,439	2,426
13	2,604	2,554	2,515	2,484	2,459	2,420	2,392	2,370	2,353	2,339
14	2,534	2,484	2,445	2,413	2,388	2,349	2,320	2,298	2,280	2,266
15	2,475	2,424	2,385	2,353	2,328	2,288	2,259	2,236	2,219	2,204
16	2,425	2,373	2,333	2,302	2,276	2,235	2,206	2,183	2,165	2,151
17	2,381	2,329	2,289	2,257	2,230	2,190	2,160	2,137	2,119	2,104
18	2,342	2,290	2,250	2,217	2,191	2,150	2,119	2,096	2,078	2,063
19	2,308	2,256	2,215	2,182	2,155	2,114	2,084	2,060	2,042	2,026
20	2,278	2,225	2,184	2,151	2,124	2,082	2,052	2,028	2,009	1,994
21	2,250	2,197	2,156	2,123	2,096	2,054	2,023	1,999	1,980	1,965
22	2,226	2,173	2,131	2,098	2,071	2,028	1,997	1,973	1,954	1,938
23	2,204	2,150	2,109	2,075	2,048	2,005	1,973	1,949	1,930	1,914
24	2,183	2,130	2,088	2,054	2,027	1,984	1,952	1,927	1,908	1,892
25	2,165	2,111	2,069	2,035	2,007	1,964	1,932	1,908	1,888	1,872
26	2,148	2,094	2,052	2,018	1,990	1,946	1,914	1,889	1,869	1,853
27	2,132	2,078	2,036	2,002	1,974	1,930	1,898	1,872	1,852	1,836
28	2,118	2,064	2,021	1,987	1,959	1,915	1,882	1,857	1,837	1,820
29	2,104	2,050	2,007	1,973	1,945	1,901	1,868	1,842	1,822	1,806
30	2,092	2,037	1,995	1,960	1,932	1,887	1,854	1,829	1,808	1,792
35	2,041	1,986	1,942	1,907	1,878	1,833	1,799	1,773	1,752	1,735
40	2,003	1,948	1,904	1,868	1,839	1,793	1,759	1,732	1,710	1,693
45	1,974	1,918	1,874	1,838	1,808	1,762	1,727	1,700	1,678	1,660
50	1,952	1,895	1,850	1,814	1,784	1,737	1,702	1,674	1,652	1,634
55	1,933	1,876	1,831	1,795	1,764	1,717	1,681	1,653	1,631	1,612
60	1,917	1,860	1,815	1,778	1,748	1,700	1,664	1,636	1,613	1,594
70	1,893	1,836	1,790	1,753	1,722	1,674	1,637	1,608	1,585	1,566
80	1,875	1,817	1,772	1,734	1,703	1,654	1,617	1,588	1,564	1,545
90	1,861	1,803	1,757	1,720	1,688	1,639	1,601	1,572	1,548	1,528
100	1,850	1,792	1,746	1,708	1,676	1,627	1,589	1,559	1,535	1,515
110	1,841	1,783	1,736	1,698	1,667	1,617	1,579	1,549	1,524	1,504
120	1,834	1,775	1,728	1,690	1,659	1,608	1,570	1,540	1,516	1,495
130	1,827	1,769	1,722	1,684	1,652	1,601	1,563	1,533	1,508	1,488
140	1,822	1,763	1,716	1,678	1,646	1,595	1,557	1,526	1,502	1,481
150	1,817	1,758	1,711	1,673	1,641	1,590	1,552	1,521	1,496	1,475
160	1,813	1,754	1,707	1,669	1,637	1,586	1,547	1,516	1,491	1,470
180	1,806	1,747	1,700	1,661	1,629	1,578	1,539	1,508	1,483	1,462
200	1,801	1,742	1,694	1,656	1,623	1,572	1,533	1,502	1,476	1,455
220	1,796	1,737	1,690	1,651	1,618	1,567	1,528	1,496	1,471	1,450
240	1,793	1,733	1,686	1,647	1,614	1,563	1,523	1,492	1,466	1,445
260	1,790	1,730	1,683	1,644	1,611	1,559	1,520	1,488	1,463	1,441
280	1,787	1,727	1,680	1,641	1,608	1,556	1,517	1,485	1,459	1,438
300	1,785	1,725	1,677	1,638	1,606	1,554	1,514	1,482	1,456	1,435
400	1,776	1,717	1,669	1,630	1,597	1,545	1,505	1,473	1,447	1,425
500	1,772	1,712	1,664	1,625	1,592	1,539	1,499	1,467	1,441	1,419
600	1,768	1,708	1,660	1,621	1,588	1,536	1,495	1,463	1,437	1,414
700	1,766	1,706	1,658	1,619	1,586	1,533	1,492	1,460	1,434	1,412
800	1,764	1,704	1,656	1,617	1,584	1,531	1,490	1,458	1,432	1,409
900	1,763	1,703	1,655	1,615	1,582	1,529	1,489	1,457	1,430	1,408
1000	1,762	1,702	1,654	1,614	1,581	1,528	1,488	1,455	1,429	1,406
∞	1,752	1,692	1,644	1,604	1,571	1,517	1,476	1,444	1,417	1,394



YAYASAN MESJID AL JIHAD MEDAN BARU  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

	Catt	2017	2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR :</b>			
Kas dan Setara Kas	C-1	1,312,973,752	1,219,401,316
Jumlah Aset Lancar		<u>1,312,973,752</u>	<u>1,219,401,316</u>
<b>ASET TETAP :</b>			
Aset Tetap setelah Akumulasi Penyusutan	C-2	18,540,986,071	18,337,885,026
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>19,853,959,823</u>	<u>19,557,286,342</u>
 <b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>SALDO DANA :</b>			
Dana Zakat	C-4	136,110,475	94,159,775
Dana Infaq dan Sedekah	C-5	2,273,608,221	2,018,885,440
Dana Kumulatif Periode Lalu	C-6	17,444,241,127	17,444,241,127
Jumlah Dana		<u>19,853,959,823</u>	<u>19,557,286,342</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<u>19,853,959,823</u>	<u>19,557,286,342</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan.

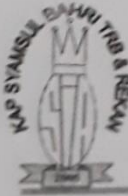
YAYASAN MESJID AL-JIHAD MEDAN BARU  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

( Dalam Rupiah )

	Catt	2015	2014
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR :</b>			
Kas dan Setara Kas	C-1	1,123,145,701	1,041,375,316
Jumlah Aset Lancar		<u>1,123,145,701</u>	<u>1,041,375,316</u>
<b>ASET TETAP :</b>			
Aset Tetap setelah Akumulasi Penyusutan	C-2	18,249,391,826	18,155,504,006
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>19,372,537,527</u>	<u>19,169,879,901</u>
 <b>LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>			
<b>SALDO DANA :</b>			
Dana Zakat	C-4	87,731,467	68,115,326
Dana Infaq dan Sedekah	C-5	1,846,564,933	1,684,522,901
Dana Kumulatif Periode Lalu	C-6	17,444,241,127	17,444,241,127
Jumlah Dana		<u>19,372,537,527</u>	<u>19,169,879,901</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA</b>		<u>19,372,537,527</u>	<u>19,169,879,901</u>

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang Merupakan Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

## G. Laporan Audit Tertulis

**Kantor Akuntan Publik**  
*Registered Public Accountants And Consultant*  
NIKAP : KEP.011/KM.05/2005

---

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Nomor : 691/SIA/GA/IV/2018

Kepada Yth ;  
Ketua Yayasan Mesjid Al Jihad Medan Baru  
Jl. Abdullah Lubis No.38 Medan

Kami telah mengaudit laporan keuangan YAYASAN MESJID AL JIHAD MEDAN BARU yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan perubahan dana, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor memperimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

3

---

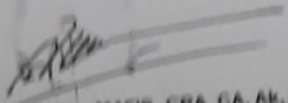
*Jalan Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C-8 Telp : (061) 822 82 82, Fax : (061) 827 822 2  
Medan - 20132 Indonesia, e-mail : kap\_ecbe\_rekan@yahoo.com*



**Opini**

Menurut pendapat kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam bentuk serta isi yang material, posisi keuangan Yayasan Masjid Al Ihsan Medan Baru pada tanggal 31 Desember 2017, serta laporan perubahan dana, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Hormat Kami,

  
Drs. Irwan Dianaher MAFIS, CPA, CA, Ak, CFI  
NIAP : AP.0023

Medan, 26 April 2018